

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH
KARANGSUCI KABUPATEN BANYUMAS DALAM
MENGHADAPI PANDEMI COVID-19**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)**

Disusun oleh:

MOH. NURSALIM

NIM 1617103020

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Moh. Nursalim
NIM : 1617103020
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : **Manajemen Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu
Kabupaten Banyumas dalam menghadapi pandemi
Covid-19**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 09 Juni 2022

ng menyatakan,

Moh. Nursalim

Moh. Nursalim
NIM. 1617103020



PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH KARANGSUCI
KABUPATEN BANYUMAS DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19**

yang disusun oleh Moh. Nursalim (NIM. 1617103020) Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal Kamis, 22 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Arsam, M. S. I
NIP. 1978081220091 1 011

Penguji II/Sekretaris Sidang

Ageng Widodo, M. A
NIP. 19930622201903 1 015

Penguji Utama

Uus Uswatusolihah, M. A
NIP. 19770304 200312 2 001

Purwokerto, 5-10-2022

Mengetahui/Mengesahkan,
Dekan



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 1969129 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari

Nama : Moh. Nursalim
NIM : 1617103020
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : **Manajemen Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Kabupaten Banyumas dalam menghadapi pandemi Covid-19**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 09 Juni 2022

Pembimbing,



Arsam, M. S. I

NIP. 19780812200911011

MOTTO

سوابق الهمم لا تحرق اسوار الاقدار

“Kerasnya himmah (semangat perjuangan yang menggebu) tidak akan mampu menembus benteng takdir”

Ibnu Attaillah Assakandari



**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH
KARANGSUCI KABUPATEN BANYUMAS DALAM MENGHADAPI
PANDEMI COVID-19**

**Moh. Nursalim
1617103020**

Program Studi Manajemen Dakwah
Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam
Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Di era pandemi COVID-19 dakwah yang dilakukan pondok pesantren harus tetap berjalan, menjadi tantangan tersendiri bagi pondok pesantren dimana harus mampu bertahan ditengah pandemi agar dakwah tetap berjalan dengan semestinya. Disaat pondok pesantren beramai-ramai memulangkakan santri karena penyebaran COVID-19 namun lain halnya dengan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu yang tetap melakukan kegiatan seperti biasanya, hal ini tentu diperlukan sebuah manajemen yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana manajemen Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu dalam menghadapi pandemi COVID-19.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data-data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan diantaranya 1) reduksi data 2) penyajian data 3) penarik kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan temuan-temuan: *Pertama:* Dalam menjalankan manajemen ditengah pandemi COVID-19, Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu telah sesuai dengan fungsi dan unsur-unsur manajemen yaitu: 1) perencanaan 2) pengorganisasian 3) penggerakan 4) pengawasan dan evaluasi. *Kedua:* Faktor penghambat santri di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu, yaitu: rasa jenuh dengan keadaan yang tidak biasa. Sedangkan faktor pendukung santri yaitu, kekompakan santri dan pengurus, keterlibatan langsung pengasuh dalam berbagai aspek yang berhubungan dengan santri dan lain sebagainya.

Kata Kunci: *Manajemen, Pondok Pesantren, COVID-19*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang selalu menyertai penulis dalam setiap aktivitas, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan, dengan hati yang penuh ketulusan karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdur Rahman dan Ibu Juwaroh serta adik saya Yulia Rakhmawati. Berkat do'a dan dukungan serta keikhlasan dalam mencurahkan kasih sayang yang tiada henti kepada putramu, semoga Bapak dan Ibu senantiasa dalam lindungan dan kasih sayang Allah SWT.

Keluarga Manajemen Dakwah, suka dan duka telah kita jalani bersama. Semoga kekeluargaan ini seantiasa terjalin erat dan silaturrahim yang tiada putus sampai akhir kelak. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses, berkah dan manfaat ilmunya. Amin.



KATA PENGANTAR

Seraya memuji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan karunia-Nya sehingga kita dapat menjalani aktivitas sehari-hari dengan baik dan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat dan salam senantiasa kita panjatkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya di hari akhir kelak. Berkenaan dengan selesainya skripsi ini yang berjudul MANAJEMEN PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH KARANGSUCI KABUPATEN BANYUMAS DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19

Penulis sangat menyadari banyak sekali pihak yang telah terlibat dan membantu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

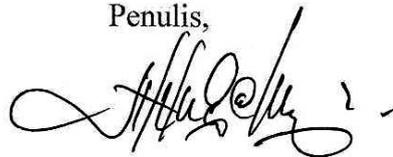
1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Musta'in, M. Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Uus Uswatusolihah, M. A selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Arsam, M. S. I, selaku Koordinator Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya, mencurahkan segala bentuk perhatian, memberikan motivasi, bimbingan dan arahan dengan segala ketulusan hati sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

8. Segenap Dosen dan staf administrasi Fakultas Dakwah UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdur Rahman dan Ibu Juwaroh yang senantiasa mendoakan dan mencurahkan segala kasih sayang untuk putramu. Terimakasih segala perjuangan untuk putramu guna menuntut ilmu hingga sampai dititik ini dan motivasi yang tidak pernah henti diberikan.
10. Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu yang sekaligus *murobbi ruuhi* yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian dan senantiasa membimbing penulis dengan penuh keikhlasan untuk mencapai keridhoan-Nya.
11. Ning Qonita Hamida Noeris, S. Sos., M. A., Gus Ahmad Arif Noeris, S. H., Ning Nahdliyana dan Gus Muhammad Faiz Noeris, S. Kom selaku *murobbi ruuhi* yang senantiasa ikhlas membimbing penulis untuk mencapai keridhoan-Nya.
12. Adik saya Yulia Rakhmawati, yang begitu tulus saya sayangi.
13. Keluarga Besar Pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsini ini
14. Keluarga Besar Manajemen Dakwah angkatan 2016 terimakasih atas motivasi dan kekeluargaan yang terjalian dari kalian semua.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan melainkan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya, teriring do'a *jazakumullah ahsanal jaza*. Amin

Purwokerto, 09 Juni 2022

Penulis,



Moh. Nursalim

NIM. 161710302

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis	7
F. Literatur Review	7
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DITENGAH PANDEMI COVID-19	12
A. Sekilas tentang Manajemen Pondok Pesantren	12
1. Pengertian Manajemen.....	12
2. Pengertian Pondok Pesantren.....	13
3. Pengertian Manajemen Pondok Pesantren.....	14
4. Fungsi Manajemen.....	15
5. Unsur-unsur Manajemen.....	18
B. Sekilas tentang Pandemi COVID-19.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	23

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
C. Sumber Data	24
D. Subjek dan Objek Penelitian	25
E. Metode Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	27
1. Reduksi Data	28
2. Penyajian Data	28
3. Penarik Kesimpulan	29
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	30
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu	30
1. Sejarah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu	30
2. Lokasi Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu	31
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	31
4. Struktur Pengurus.....	32
5. Keadaan Asatidz dan Santri	33
6. Kegiatan Pembelajaran.....	35
7. Sarana dan Prasarana.....	37
B. Manajemen Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu dalam menghadapi Pandemi COVID-19.....	38
C. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran pada saat pandemi COVID-19	59
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memahami perkembangan ajaran Islam pada akhir ini menuntun kita pada pengkajian yang semakin meluas terhadap pemikiran yang dianut oleh masyarakat dalam menjalankan syariat agama Islam. Hal ini dikarenakan banyaknya ajaran yang berbeda terutama terkait masalah lembaga organisasi yang bergerak berdasarkan ajaran agama Islam tersebut. Dimana lembaga organisasi tersebut mempunyai metode dan pesan tersendiri kepada umat yang menganut ajarannya.

Dakwah islamiyah yang dilakukan Nabi Muhammad SAW telah berhasil membentuk masyarakat yang islami. Oleh karena itu, perjalanan menuju sebuah masyarakat yang ideal, secara mutlak memerlukan proses dakwah. Hal ini dakwah akan memberikan landasan filosofis serta memberikan kerangka dinamika dan perubahan sistem dalam proses perwujudan masyarakat yang adil dan makmur.¹ Dari berkembangnya berbagai ajaran ini maka diperlukan sebuah manajemen yang baik agar dapat meningkatkan kualitas masyarakat terhadap berbagai ajaran yang hendak disampaikan dan diterapkan sehingga bisa mewadahi pesan dalam berdakwah kepada umatnya. Dimana keberadaan manajemen diperlukan dalam mengorganisasikan masyarakat didalam sebuah wadah yang dikelola secara baik dan teratur dalam manajemen yang sesuai, sehingga bisa memberi acuan yang benar-benar dianut oleh umat Islam.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional yang dipersiapkan untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren sebagai benteng terakhir moralitas masyarakat harus tumbuh dan berkembang dengan menanamkan

¹ Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Primaduta, 1983), hlm. 285

pengelolaan yang baik dan cocok untuk dunia pesantren.² Dalam proses pencapaiannya organisasi Islam membutuhkan peran sebuah manajemen yang baik dengan mengimplementasikan fungsi manajemen, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* yang baik.

Dalam hal ini Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto menerapkan manajemen yang dibuat sebagai sarana memberikan pengajaran yang mendalam terhadap ajaran Islam kepada para santri yang mengikutinya. Sehingga sedikit atau banyak tentunya dalam melaksanakan kegiatan di dalam Pondok Pesantren ini memerlukan penerapan yang sesuai mengenai teori fungsi-fungsi manajemen agar maksud dan tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang menggunakan sistem pendidikan salafiyah. Namun berbeda dengan pondok salaf pada umumnya, dimana metode pengajaran yang dilakukan adalah klasikal modern dan santri tetap diperbolehkan sekolah formal, bahkan pesantren ini juga memiliki lembaga pendidikan formal sendiri. Selain itu, pesantren ini juga menyelenggarakan pengembangan bahasa yang meliputi bahasa Arab dan Inggris serta Tahfidz Qur'an bagi yang berminat mengikutinya.

Keberadaan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto ditengah masyarakat bertujuan syiar agama Islam dan memberikan pengajaran mendalam tentang ajaran Islam. Selain itu, Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu bertujuan untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama serta membentuk santri yang taat kepada Allah SWT, memiliki daya saing yang kuat dan berguna bagi nusa bangsa.

Dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengerahan yang diterapkan, maka dibutuhkan sebuah sistem yang bisa menunjang jalannya organisasi atau lembaga tersebut, dalam hal ini tentunya yang bergerak pada bidang dakwah serta segala aktivitas yang terdapat di dalamnya apalagi saat ditengah pandemi COVID-19. Hal ini berfungsi agar

² Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren*, (Purwokerto: Stain Press, 2014), hlm. 2-3

terjadi hubungan yang baik antara pemimpin dan pengikutnya agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Sebuah hubungan akan dapat terjalin dengan baik apabila antara pemimpin dengan yang dipimpin saling menyadari apa yang telah menjadi tanggungjawabnya masing-masing. Selain itu, saling membantu untuk mengembangkan diri masing-masing dengan tetap menjaga batas-batas dan identitas dirinya.

Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu tetap berlangsung meskipun saat pandemi, tidak menjadi penghalangan dan penghambat, meskipun separuh santri dari jumlah yang ada di pondok pesantren ini pernah terpapar COVID-19. Disaat pesantren lain dan lembaga pendidikan tidak berani menyelenggarakan pembelajaran tatap muka namun hal itu lain dengan pesantren ini, dan tentunya kegiatan tersebut berjalan dengan protokol kesehatan yang sangat ketat.

Selain unggul dalam kegiatan keagamaan, pesantren ini juga memiliki prestasi lain diantaranya terpilih menjadi Percontohan Pesantren Siaga Candi COVID-19, dimana pesantren ini dapat terpilih karena penerapan protokol kesehatan yang baik dan siaga dalam segi ketersediaan pangan di tengah pandemi, Juara 1 Sepak Bola Region Jawa Tengah dalam rangka Peringatan Hari Santri Nasional, dan masih banyak prestasi lain yang diperolehnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Manajemen Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Kabupaten Banyumas dalam menghadapi Pandemi COVID-19”**. Penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan agar dapat memberikan informasi tentang manajemen pondok pesantren yang baik bagi para pimpinan pondok pesantren sehingga dapat mempertahankan keberadaan pesantren masing-masing dalam menjalankan aktivitas dakwah yang efektif.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran judul, maka perlu adanya penegasan istilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun penegasan istilah tersebut adalah:

1. Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah diterapkan. Dengan demikian, istilah manajemen mengacu pada suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif dan melalui orang lain. Proses menggambarkan fungsi-fungsi yang berjalan terus atau kegiatan-kegiatan utama yang dilakukan oleh para manajer. Fungsi-fungsi tersebut biasanya disebut sebagai merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan³

Menurut James A.F Stoner menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah diterapkan.⁴

Manajemen yang penulis maksud adalah perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu yang mana mampu bertahan dan semakin membaik sistem pendidikan yang ada sehingga dapat diterima oleh masyarakat.

2. Pondok Pesantren

Kata pondok berarti tempat yang dipakai untuk makan dan istirahat. Jika dikaitkan dengan pesantren maka pondok memiliki pengertian asrama bagi para santri.⁵

Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe dan akhiran an, sehingga menjadi pe-santria-an yang bermakna

³ Amirullah Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2004), hlm. 7-8

⁴ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet. 2, hlm. 3

⁵ Khatib Pahlawan Karyo, *Manajemen Dakwah (Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007) hlm. 30-32

kata “shastri” yang artinya murid. Sedang C.C. Berg. berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari kata shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu tentang buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata shastri berasal dari kata shastra yang bermakna buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Pendapat lain juga mengatakan, kata santri berasal dari kata Cantrik (bahasa Sansekerta atau mungkin jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut Pawiyatan.⁶

Menurut Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat dimana santri tinggal.⁷

Menurut Imam Zarkasyi, secara definitif mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figure sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.⁸

Jadi pondok pesantren adalah tempat dimana santri tinggal dimana kyai sebagai figure sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam. Pondok Pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangasuci Purwokerto

3. Pandemi

Menurut WHO (*World Health Organization*) Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia.⁹

⁶ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1977), hlm. 20.

⁷ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), hlm. 17.

⁸ Amir Hamzah Wirosukarto, et.al., *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press, 1996), hlm. 5.

⁹ Rina Tri Handayani, dkk *Pandemi COVID-19 Respon IMun Tubuh dan Herd Immunity*, (Kendal : Jural Ilmiah STIKES Kendal, 2020) hlm. 374

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi merupakan wabah yang berjangkit dimana-mana atau meliputi geografis yang luas.¹⁰

Menurut Miquel Porta, pandemi adalah epidemi yang terjadi pada skala yang melintasi batas internasional, biasanya memengaruhi sejumlah besar orang.¹¹

Dari uraian diatas, maka penulis menyimpulkan pandemi adalah penyebaran penyakit baru yang menyebar kemana-mana dalam cakupan yang luas bahkan dalam cakupan dunia. Adapun pandemi yang dimaksud penulis adalah pandemic COVID-19 yang sedang dialami.

C. Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen dakwah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Kabupaten Banyumas. Dari fenomena tersebut dapat di rumuskan permasalahannya yaitu bagaimana manajemen yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu dalam menghadapi pandemi COVID-19

D. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana manajemen Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu dalam menghadapi pandemi COVID-19

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya dibidang manajemen terkhusus untuk jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹⁰ Aprista Ristyawati, *Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NKRI Tahun 1945*, (Semarang: Administrative Law & Governance Journal UNDIP Volume 3 Issue 2, 2020), hlm. 241

¹¹ Miquel Porta, *Dictionary of Epidemiology*, (Oxford: Oxford University Press, 2008) hlm. 179

- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan baru bagi para pembaca mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen pondok pesantren dalam menghadapi pandemi.
- c. Penelitian ini memerikan sumbangsih pemikiran untuk penerapan teori maupun praktek khususnya manajemen pondok pesantren bagi para pengelola pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Menunjukkan manajemen Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Kabupaten Banyumas.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan terhadap pihak-pihak yang terkait. Demi terwujudnya sebuah manajemen yang efektif dan efisien dengan menggunakan manajemen yang tepat, serta dijadikan sebagai bahan dasar atas studi-studi selanjutnya dalam kajian ilmu manajemen pondok pesantren.
- c. Untuk dapat dilakukan sebagi bahan acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen pondok pesantren khususnya manajemen yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Kabupaten Banyumas.

F. Literatur Review

Literature Review atau telaah pustaka adalah mengemukakan teori-teori relevan dengan masalah-masalah yang diteliti dan hasil uraian singkat penelitian sebelumnya, guna membandingkan dan untuk mempermudah penelitian tapi bukan daftar pustka. Penulisan-penulisan terdahulu dapat membantu kelancaran jalanya suatu penelitian. Adapun beberapa karya tulis yang hamper memiliki kesamaan penelitian ini adalah:

Skripsi yang ditulis Andryan Putra W.N, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniasi UIN Antasari Banjarmasin. Dalam Skripsinya yang berjudul “Manajemen Pondok Pesantren Darul Ilmi dalam Membangun Jiwa *Enterpreneurship* Santri”. Tahun 2021. Dalam penelitian diatas hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah menjelaskan tentang manajemen Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru yang dalam operasionalnya tidak

hanya fokus pada pendidikan formal saja, tetapi berupaya mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri melalui kegiatan yang mustahil dapat berjalan cengan baik tanpa adanya manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru dalam membangun jiwa *entrepreneurship* santri dilaksanakan dengan menjalankan 4 (empat) fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Adapun jenis kegiatan yang diselenggarakan guna membangun jiwa *entrepreneurship* santri pada Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru adalah koperasi dan budidaya ikan air tawar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data melalui tahapan 1) reduksi data, 2) penyajian atau display data dan 3) pengambilan kesimpulan/verifikasi.¹²

Persamaan penulis dengan penelitian diatas adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif sedangkan perbedaan antara penelitian diatas dengan penulis yaitu terletak pada pembahasan manajemen Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru. Perbedaannya adalah topik pembahasan yang dimaksud peneliti disini adalah pelaksanaan manajemen pesantren dalam menghadapi pandemi, sedangkan topik pembahasan yang ditulis Andryan adalah *enterpreneuship* santri.

Skripsi yang ditulis Enni Marina, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Dalam Skripsinya yang berjudul: “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah”. ” Tahun 2021. Dalam penelitian diatas hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah menjelaskan tentang manajemen SDM dalam meningkatkan mutu di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah dalam aspek rekrutmen pondok pesantren modern Adlaniyah, pelatihan dan pengembangan personalia, dan evaluasi/penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekrutmen personalia

¹²Andryan Putra W.N, “Manajemen Pondok Pesantren Darul Ilmi dalam Membangun Jiwa Enterpreneurship Santri”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin, 2021

dilakukan oleh pihak pesantren dengan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah serta guru-guru madrasah yang dilakukan ketika adanya posisi kodong di madrasah. Pelatihan dan pengembangan personalia yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah sesuai dengan kebutuhan madrasah dengan menganalisis kebutuhan madrasah. Evaluasi personalia di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah dilakukan secara rutin dan berkala, dengan cara melihat daftar hadir pendidik dan tenaga kependidikan. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.¹³

Persamaan penulis dengan penelitian diatas adalah sama sama menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif sedangkan perbedaan antara penelitian diatas dengan penulis yaitu terletak pada pembahasan manajemen Pondok Pesantren Modern Adlaniyah. Perbedaannya adalah topik pembahasan yang dimaksud peneliti disini adalah pelaksanaan manajemen pesantren dalam menghadapi pandemi, sedangkan topik pembahasan yang ditulis Enni adalah peningkatan mutu SDM.

Skrripsi yang ditulis Nandifatul Aeni, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Dalam Skripsinya yang berjudul “Manajemen Pondok Pesantren dalam meningkatkan Ketrampilan Berdakwah Santri Darul Amanah Sukorejo Kendal”. Tahun 2020. Dalam penelitian diatas hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah menjelaskan untuk mengetahui tentang bagaimana penerapan manajemen pondok, bagaimana upaya peningkatan pelatihan ketrampilan berdakwah santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo, Kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal 1) menerapkan manajemen pondok modern dengan menerapkan unsur-unsur manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta pengevaluasian, 2) peningkatan dalam

¹³ Enni Marina, “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar, 2021

ketrampilan berdakwah santri Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal yaitu dengan menerapkan unsur-unsur manajemen dakwah seperti perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pelaksanaan dakwah, pengawasan dakwah serta pengervaluasian dakwah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Adapun sumber dalam penelitian ini meliputi data primer yakni hasil wawancara perwakilan pimpinan pondok pesantren, ustadzah, dan santri dan sumber data sekunder yaitu berupa foto-foto mengenai kegiatan pelatihan berdakwah santri, jumlah santri, data guru, program kerja pondok pesantren, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data.¹⁴

Persamaan penulis dengan penelitian diatas adalah sama sama menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif sedangkan perbedaan antara penelitian diatas dengan penulis yaitu terletak pada pembahasan manajemen Pondok Pesantren Darul Amanah. Perbedaannya adalah topik pembahasan yang dimaksud peneliti disini adalah pelaksanaan manajemen pesantren dalam menghadapi pandemi, sedangkan topik pembahasan yang ditulis Nandifatul adalah peningkatan ketrampilan berdakwah santri

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan ini penulis membagi dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, literatur review, sistematika penulisan.

¹⁴Nandifatul Aeni, "Manajemen Pondok Pesantren dalam meningkatkan Ketrampilan Berdakwah Santri Darul Amanah Sukorejo Kendal" *Skripsi*, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020

Bab II Landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang pengertian manajemen, pengertian pondok pesantren, fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen dan sekilas tentang pandemi COVID-19.

Bab III Metode Penelitian, yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yaitu berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu, manajemen Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu dalam menghadapi pandemic COVID-19 dan faktor pengambat dan pendukung dalam pembelajaran saat pandemic COVID-19.

Bab V Penutup, yaitu berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DI TEGAH PANDEMI COVID-19

A. Sekilas tentang Manajemen Pondok Pesantren

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵ Sedangkan secara terminologi pengertian manajemen, yaitu kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggungjawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerjasama dengan yang lain.¹⁶ Selain itu, istilah manajemen menurut para ahli diberi banyak arti sesuai dengan titik berat focus yang dianalisis, sebagaimana berikut

Menurut George R. Terry manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁷

Menurut Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dari penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁸

Menurut Malayu Hasibuan, manajemen adalah ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya-

¹⁵ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah Cet. 2.* (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 9

¹⁶ Al-Mu'jam Al Wajiz, *Majma'ul Lughoh al-Arabiyyah*, Huruf Nun, 2001. Lihat dalam M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 9

¹⁷ George R. Terry, *Asas-asas Manajemen Alih Bahasa: Dr. Winardi, S. E* (Bandung: P. T Alumni, 2003) hlm.4

¹⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 1989), hlm. 8

sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁹

Henry Fayol, menjelaskan bahwa manajemen adalah salah satu proses untuk mengelola, mengkoordinasikan sumber daya, sumber dana dan juga sumber yang lainnya agar bisa mencapai tujuan yang sudah ditentukan terlebih dahulu melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian.²⁰

RB. Khotib Pahlawan Karyo, manajemen adalah kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Sedangkan menurut Buhari Zainun, manajemen adalah penggunaan efektif daripada sumber-sumber tenaga manusia serta bahan-bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan itu.²¹

Dari uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen adalah proses mengatur sebuah kegiatan dengan menggunakan prinsip manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan.

2. Pengertian Pondok Pesantren

Secara etimologi pondok pesantren berasal dari kata pe-“santri”-an dimana kata “santri” berarti murid dalam bahasa jawa. Istilah pondok berasal dari bahasa arab yakni “*funduuq*” yang berate penginapan. Biasanya pondok pesantren dipimpin oleh seorang kiai untuk mengatur kehidupan ataupun kegiatan apapun di pondok, selain itu peran kiai juga dibantu dalam mengurus pondok oleh lurah pondok dan ustadz/ustadzah yang ada di pondok tersebut.²²

¹⁹ Malayu Hasibuan, S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hlm. 2

²⁰ Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran (Strategi Pengelolaan Radio dan Televisi)*, (Jakarta: Penerbit Prenada Media, 2008), hlm. 128

²¹ Hasbi Ansori Hasibuan, “Urgensi Manajemen Dakwah Dalam Membentuk Da’i Profesional” *Jurnal Hikmah*, Vol. III, No. 01, Januari-Juni 2016

²² Imam Syafe’i, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter”, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8. Mei 2017

Sedangkan pengertian pondok pesantren secara terminologi para ahli mendefinisikan sebagai berikut:

Menurut Imam Zarkasyi pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan dengan sistem asrama atau pondok, dimana seorang kiai sebagai salah satu figure paling utama, masjid sebagai wadah suatu kegiatan, dan pengajaran Islam dibawah bimbingan seorang kiai yang diikuti oleh santri sebagai kegiatan utama.²³

Menurut Abdurrahman Wahid pesantren berasal dari kata santri yang berate orang mencari ilmu pengetahuan Islam, yang pada umumnya kata pesantren mengacu pada suatu tempat, dimana santri menghabiskan kebanyaakn dari waktunya untuk tinggal dan memperoleh pengetahuan²⁴

Menurut Mahpudin Noor, pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan islam yang didalamnya terdapat 3 unsur, yaitu: Kiai'Ustadz yang membimbing dan juga mengajar, masjid dan pondok atau asrama.²⁵

3. Pengertian Manajemen Pondok Pesantren

Manajemen Pondok Pesantren adalah sebuah proses kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan disebuah lembaga pendidikan islam pada umumnya pendidikan dan pengajarannya diberikan secara non klasikal dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.²⁶

Melihat definisi yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa manajemen pondok pesantren adalah proses mencapai sebuah tujuan pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan non formal yang mencakup perencanaan, pengorgnaisasian, pelaksanaan, hingga penilaian atau evaluasi.

²³ Ahmad Muhakamaurohman, "Pesantren: Santri, Kiai dan Tradisi", *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12 No. 2, Juli-Desember 2014.

²⁴ Nawawi, "Sejarah dan Perkembangan Pesantren", *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2006.

²⁵ Nur Efendi, *Manajemen Perubahan Di Pondok pesantren*, (Yogyakarta: Kali Media, 2016), hlm. 20-21

²⁶ Hj. St. Rodliyah, "Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter", *Jurnal Cendikia*, Vol. 12, No. 2, Juli-Desember 2014.

4. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah kumpulan beberapa elemen dasar yang harus selalu ada dan melekat didalam suatu proses manajemen yang akan dijadikan sebagai tolak ukur oleh seorang pemimpin dalam mencapai suatu tujuan.²⁷ Menurut Terry, fungsi-fungsi manajemen yang pokok adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.²⁸ Sedangkan menurut Henry Fayol ada 6 fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), penilaian (*evaluating*). Berikut ini merupakan fungsi-fungsi manajemen:

a. Perencanaan (*Planning*)

Planning berasal dari kata *plan*, artinya rencana, rancangan, maksud dan niat. Planning berate perencanaan. Perencanaan merupakan tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan dianggap perlu mencapai hasil-hasil yang diinginkan.²⁹

Menurut George R Terry perencanaan (*Planning*) adalah suatu dasar dari penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai suatu tujuan. Maka dari itu, ketika sudah merencanakan berate harus mempersiapkan segala kebutuhan, mempertimbangkan apa saja yang mungkin akan menjadi kendala dan juga merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud agar mencapai suatu tujuan.³⁰

²⁷ Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hlm. 189.

²⁸ Erick Yusuf, dkk “Manajemen Dakwah Digital Dalam Proses Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0” *Jurnal Ar-Risalah* Volume XIX Nomor 2, 2021, hlm. 247.

²⁹ George R. Terry. *Asas-asas Manajemen*, terjemahan Winardi (Jakarta: PT. Alumni, 2021), hlm. 163

³⁰ George R Terry, Rue Leslie W, *Dasar-Dasar Manajemen, terjemahan. Handoko*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 138

Perencanaan juga merupakan starting point dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnannya aktivitas manajemen tetap tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal.³¹

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut George R. Terry pengorganisasian adalah suatu langkah yang menghubungkan dengan orang-orang dalam suatu organisasi secara efektif dan efisien untuk membuahkan hasil yang diinginkan dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai salah satu sasaran.³²

Pengorganisasian (*thanzim*) dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis. Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi, pendelegasian wewenang, serta tanggung jawab.³³

Pengorganisasian menguatkan perencanaan dengan mempersatukan sumber daya manusia dengan teratur dan sesuai passion yang dimiliki dengan sedemikian rupa, hingga mereka dapat melakukan aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan yang diterapkan. Mondy dan Premaux (1995) menjelaskan kerjasama dua orang atau lebih dalam suatu koordinasi yang terpadu untuk mencaai tujuan kelompok merupakan organisasi.³⁴

c. Penggerakan (*Actuating*)

³¹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 9

³² George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, alih bahasa Winardi (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 22

³³ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*... hlm. 118

³⁴ Candra Wijaya, & Muhammad Rifai. E BOOK. *Dasar-dasar Manajemen, Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi secara Efektif dan Efisien*. (Medan: Perdana Publishing, 2016, hlm. 39

Penggerakan atau pelaksanaan didefinisikan oleh Terry sebagai usaha untuk menggerakan anggota kelompok dengan berbagai cara hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan dan anggota perusahaan yang bersangkutan sehingga mereka tergerak untuk mencapai sasaran itu.³⁵

Actuating merupakan proses implementasi program agar dapat dilaksanakan oleh semua pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran, didalam proses pengarahan seorang ketua atau pemimpin harus bisa memberikan arahan untuk semua anggotanya supaya bisa bekerja dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan rencana dan tujuan organisasi yang sudah ditentukan, biasanya seorang pemimpin melakukan pengarahan dengan memberikan orientasi pada anggotanya.³⁶

d. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling and Evaluating*)

Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan merupakan tindakan yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi. *Controlling* atau pengawasan juga bisa dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi segala kegiatan, baik penunjang ataupun penyimpangan dalam hasil yang dicapai dari aktivitas manajemen dari perencanaan. Pengawasan dilaksanakan untuk mengusahkan agar komitmen-komitmen tersebut dilaksanakan, kegagalan pengawasan berate cepat atau lambat adanya kegagalan perencanaan-prencanaan dan suksesnya perencanaan berarti suksesnya pengawasan.³⁷

³⁵ George R. Terry. *Prinsip-prinsip Manajemen*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003) Cet. VII, hlm. 313

³⁶ Samuel Batlajery, "Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke", *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, Vol. 7, No. 2, 2016. Hlm. 139

³⁷ George R. Terry. *Asas-asas...* hlm. 396

Proses ini merupakan suatu aktivitas menilai suatu pekerjaan berdasarkan standar yang sudah dibuat sebelumnya didalam suatu organisasi dan perusahaan yang kemudian nantinya akan dibuat perubahan ataupun perbaikan jika memang diperlukan. Karena tanpa adanya pengawasan pelaksanaan program tidak akan berjalan dengan baik.³⁸

Setelah melakukan pengawasan maka proses terpenting selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi adalah suatu kegiatan penilaian untuk mengukur dan juga menilai keberhasilan suatu kegiatan didalam lembaga/organisasi yang mengacu kepada rencana yang sudah dibentuk sebelumnya.³⁹

5. Unsur-unsur Manajemen

Supaya manajemen dapat berjalan sesuai dengan proses yang baik dan benar serta mencapai tujuan yang baik dan sesuai target maka diperlukannya unsur-unsur manajemen. Maka dari itu untuk mencapai tujuan biasanya menggunakan istilah 6M. Berikut merupakan unsur-unsur manajemen:⁴⁰

a. *Man* (Manusia)

Manusia memiliki peran yang sangat penting karena semua kegiatan ataupun tugas yang dilaksanakan adalah manusia, tanpa adanya manusia seorang pemimpin tidak akan mampu mencapai target yang diinginkan.

b. *Money* (Uang)

Uang merupakan sebagai sarana yang digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan bisa tercukupi

c. *Material* (Bahan)

³⁸ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam...* hlm. 21

³⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Penerbit AMAZAH, 2009), hlm. 235

⁴⁰ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996) Cet. Ke-

Material bisa diartikan sebagai bahan atau data dan informasi yang diperlukan guna mencapai tujuan dan digunakan sebagai pelaksana fungsi-fungsi manajemen.

d. *Machines* (Mesin)

Mesin adalah suatu alat yang digunakan sebagai suatu proses pelaksana kegiatan dengan menggunakan teknologi ataupun alat bantu lainnya berupa mesin.

e. *Methods* (Metode)

Metode diartikan sebagai sarana ataupun alat manajemen karena untuk mencapai suatu target perlu adanya metode supaya lebih efektif dan efisien, akan tetapi metode yang digunakan harus sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat.

f. *Market* (Pasar)

Pasar merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya, pasar khusus untuk perusahaan atau lembaga yang bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan karena digunakan untuk pendistribusian barang-barang yang sudah dihasilkan.

B. Sekilas tentang Pandemi COVID-19

Menurut WHO (*World Health Organization*) Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia.⁴¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi merupakan wabah yang berjangkit dimana-mana atau meliputi geografis yang luas.⁴²

Menurut Miquel Porta, pandemi adalah epidemi yang terjadi pada skala yang melintasi batas internasional, biasanya memengaruhi sejumlah besar orang.⁴³

⁴¹ Rina Tri Handayani, dkk *Pandemi COVID-19 Respon Imun Tubuh dan Herd Immunity*, (Kendal : Jural Ilmiah STIKES Kendal, 2020) hlm. 374

⁴² Aprista Ristyawati, *Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NKRI Tahun 1945*, (Semarang: Administrative Law & Governance Journal UNDIP Volume 3 Issue 2, 2020), hlm. 241

⁴³ Miquel Porta, *Dictionary of Epidemiology*, (Oxford: Oxford University Press, 2008) hlm. 179

Dari uraian diatas, maka penulis menyimpulkan pandemi adalah penyebaran penyakit baru yang menyebar kemana-mana dalam cakupan yang luas bahkan dalam cakupan dunia. Adapun pademi yang dimaksud penulis adalah pandemi COVID-19 yang sedang dialami.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terinfeksi pandemi covid-19. Penyakit Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2). Sehingga berdampak kepada masyarakat dan mahasiswa tidak bisa bertemu langsung dikampus atau di tempat umum. Bukan hanya di Indonesia tapi di seluruh dunia. Banyak yang menafsirkan bahwa Covid-19 ini adalah teguran kepada umat manusia agar semua kembali peduli terhadap ciptaan Tuhan. Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibukota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi corona virus 2019 yang sedang berlangsung. Gejala umum termasuk demam, batuk dan sesak nafas. Gejala lain mungkin seperti nyeri otot, diare, sakit tenggorokan, kehilangan bau, dan sakit perut. Sementara sebagian besar kasus mengakibatkan gejala ringan, bebera berkembang menjadi pneumonia virus dan kegagalan multi organ. Pada 5 April 2020, lebih dari 1,2 juta kasus telah dilaporkan di lebih dari dua ratus Negara dan wilayah, mengakibatkan lebih dari 64.700 kematian. Lebih dari 246.000 orang telah pulih.⁴⁴

Karena adanya virus ini, aktivitas masyarakat di berbagai Negara jadi terganggu sehingga membuat masyarakat di dunia harus tetap diam di rumah untuk memutus mata rantai virus corna agar tidak semakin menyebar. Lalu perekonomian di berbagai dunia juga semakin menurun karena adanya virus ini. Asian Development Bank (ADV) memprediksi pertumbuhan ekonomi nasional hanya sebesar 2,5% pada tahun 2020 atau terpankask setengahnya setelah tahun 2019 tumbuh 5,0%. Hal ini disebabkan oleh pandemi virus corona yang menjangkiti berbagai wilayah nusantara.

⁴⁴ Matdio Siaahan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan" Jurnal Kajian Ilmiah (JKI), Edisi Khusus, No. 1, Juli 2020. Hlm. 1

Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam bentuk kerumunan, perkumpulan dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini.

Pemerintah menerapkan kebijak yaitu Work From Home (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diteapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat pandemic covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatas interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara dari ini terkadang encul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan guru kemudian mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.⁴⁵

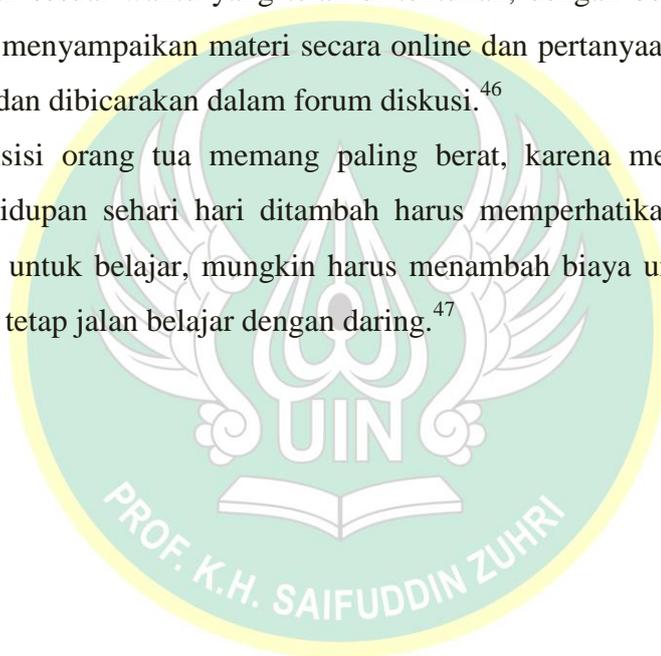
Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Penerapan model pembelajaran online juga membuat pendidik berfikir kembali mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Pemerintah saat ini sudah berubah

⁴⁵ Matdio Siaahan, "Dampak Pandemi Covid-19... hlm. 2

kebijakan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menjadi kondisi New Normal dengan protkoler yang ketat berdasarkan kebijakan *social distancing* atau *physical dinstancing* yang menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yang secara tiba-tiba, tidak heran membuat teanag pendidik dan peserta didik kaget termasuk orang tua.

Sebagai seorang pendidik harus terus bertanggung jawab untuk mengembangkan Tridarma Pergurun Tinggi agar tercapai tergetnya untuk menyampaikan tugas pengajaran, dimana mata kuliah harus selesai dilaksanakan sesuai waktu yang telah di tentukan, dengan berbagai cara bisa dilakukan menyampaikan materi secara online dan pertanyaan dan kuis yang diberikan dan dibicarakan dalam forum diskusi.⁴⁶

Disisi orang tua memang paling berat, karena memikirkan biaya untuk kehidupan sehari hari ditambah harus memperhatikan mendampingi anak-anak untuk belajar, mungkin harus menambah biaya untuk pulsa, agar anak-anak tetap jalan belajar dengan daring.⁴⁷



⁴⁶ Matdio Siaahan, "Dampak Pandemi Covid-19... hlm. 4

⁴⁷ Matdio Siaahan, "Dampak Pandemi Covid-19... hlm. 5

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.⁴⁸ Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang amati, dengan menggunakan logika ilmiah.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.⁴⁹ Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri. Karena bersifat *understanding*, data penelitian kualitatif bersifat *naturalistic*, metodenya induktif dan *verstehen*, pelaporannya bersifat deskriptif dan naratif.⁵⁰

Maka dari itu, penelitian ini mendiskripsikan sebuah kejadian dengan disertai data-data yang mana data tersebut penulis dapatkan di lapangan yaitu Manajemen Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas dalam menghadapi Pandemi COVID-19.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas yang terletak di Jalan Letjend. Pol. Soemarto, Gg. Gunung Dieng, RT 01 RW 04 Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Waktu Penelitian mulai

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) Cet. 9 hlm. 15.

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3

⁵⁰ Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama cet. 2*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 9

dilaksanakan sejak bulan Januari 2021 di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto. Penulis memiliki alasan tersendiri memilih lokasi ini, dimana Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu itu sendiri memiliki manajemen pesantren yang baik, sehingga segala program pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan target dan membuahkan hasil yang baik pula, sebagaimana kita ketahui bahwa pada tahun 2020 negara kita dihebohkan dengan pandemi COVID-19 yang akhirnya terdapat penutupan akses ataupun pengtatan disemua bidang, namun lain halnya dengan pesantren ini apapun jenis penghalangan kegiatan pembelajaran dilampaui dengan tetap memperhatikan aturan yang ada seperti tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka di pesantren disaat pandemi Covid-19, dimana berbeda dengan pesantren lainnya yang memilih untuk tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka bahkan meliburkan santri selama beberapa bulan. Tempat penelitian dipilih penulis juga karena adanya kesediaan penuh dari pihak Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu untuk membantu dan juga bekerjasama untuk memberikan data dan juga informasi yang penulis butuhkan guna kelancaran penelitian ini.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertama.⁵¹ Data utama dalam penelitian ini adalah yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan:

1. Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu untuk mengetahui sejarah berdirinya pondok pesantren.
2. Ustadz Misbachul Munir, S. Pd. selaku Lurah Pondok dan Ketua Gugus COVID-19 untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan

⁵¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011). hlm.

manajemen, pembelajaran dan penanganan pencegahan Covid-19. sekaligus selaku Gugus COVID-19 untuk mengetahui pelaksanaan penanganan dan pencegahan COVID-19

3. Santri yang sudah mukim selama 4 tahun yang mengetahui proses pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran yang ada.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber kedua dijadikan sebagai pelengkap, meliputi buku yang menjadi referensi berkaitan dengan judul yang diangkat. Adapun data sekunder biasanya tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, seperti halnya produktivitas lembaga, data mengenai kegiatan disuatu lembaga dan lainnya.⁵² Sumber data dalam penelitian ini merupakan data pendukung yang peneliti peroleh dari observasi, dan dokumentasi pada Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu.

D. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yakni memiliki data terkait variable-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah manusia.⁵³ Peneliti telah menetapkan beberapa informan yang sangat berpengaruh menjadi kunci sekaligus sebagai penggerak dan pelaku yakni Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu, Lurah/Pengurus Pesantren dan santri dengan tujuan mendapatkan data yang akurat.
- b. Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dengan demikian, pendekatan penelitian merupakan yang yang dituju untuk mendapatkan data dan masukan-masukan yang berkaitan dengan penelitian. Objek penelitian dalam hal ini adalah Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu meliputi perencanaan,

⁵² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian...* hlm. 39

⁵³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 34.

pengorganisasian, pergerakan, pengendalian dan evaluasi, faktor penghambat dan pendukung

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap perilaku atau keadaan objek sasaran.⁵⁴ Pengamatan dalam pengumpulan data merupakan hanya suplemen dari wawancara. Kalau wawancara dianggap sudah memberikan hasil yang lengkap dan mempunyai nilai kebenaran yang dapat dipercaya, maka pengamatan tidak dilakukan lagi.⁵⁵

Teknik penumpulan data ini digunakan guna memperoleh data yang berkaitan dengan penulisan ini. Peneliti melakukan observasi dengan cara datang langsung ke Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto dalam kurun waktu 3 hari pada tanggal 8-10 Januari 2021. Metode ini peneliti gunakan dengan harapan untuk memperoleh data akurat tentang Manajemen Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu. Adapun hasil yang penulis dapatkan yakni berupa foto-foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di pesantren.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang mana pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁵⁶ Teknik pengumpulan data ini mendasar pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara dapat

⁵⁴ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.104

⁵⁵ Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi: Dilengkapi Beberapa Alat Analisa Dan Penuntun Penggunaan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005) Cet. 3 hlm. 147

⁵⁶ Sudar Wabdabun, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 130.

dilakukan secara terstruktur maupun tidak, dan bisa dilakukan melalui face to face dan menggunakan telepon.⁵⁷

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam serta hasil hasil observasi yang diperlukan dari pihak terkait. Dalam hal ini, wawancara ditujukan kepada Pengasuh, Lurah/Pengurus Pondok Pesantren dan santri. Penulis juga telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang dicari dan juga dibutuhkan informan sehingga pertanyaan telah dibuat terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara secara sistematis. Penulis juga menggunakan alat bantu seperti handphone dan perangkat lain yang membantu kelancaran dalam wawancara.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui data tentang hal-hal atau variable yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental.⁵⁸

Teknik metode dokumentasi diawali dengan menghimpun, memilih dan mengkategorikan dokumen sesuai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian ini mengambil dokumentasi pada tanggal 10 Januari 2021, hasil dokumentasi ini berupa foto yang menjadi rujukan nantinya dan data lain yang berhubungan dengan penelitian dilakukan penulis. Data tersebut diantaranya sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu, visi misi, struktur organisasi, sarana prasarana, keadaan asatidz dan santri .

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton yang dimaksud analisis data adalah proses mengatur uraian data, mengorganisasikan kedalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dengan demikian, metode analisis data dan penulisan digunakan untuk

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pendidikan...* hlm. 194

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bin Aksara, 1996), hlm. 239

menganalisis data-data yang penulis peroleh baik melalui observasi maupun dokumentasi.⁵⁹

Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penelitian, maka disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶⁰

Dalam menganalisis penulis menggunakan langkah-langkah berikut, diantaranya:

1. Reduksi Data

Setelah mendapatkan semua data yang cukup, penulis tentunya harus mereduksinya terlebih dahulu tidak langsung menggunakan secara keseluruhan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting saja, menyesuaikan dengan yang kita butuhkan dan membuang yang sekiranya tidak dibutuhkan.⁶¹

Cara ini penulis gunakan setelah mendapatkan semua data yang dibutuhkan, dimana penulis telah melakukan pengamatan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, tabel dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif.⁶²

Dalam hal ini, penulis menyajikan data mengenai Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu yang mana dalam bentuk teks naratif dengan harapan mudah dipahami dan jelas.

⁵⁹ Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Grafindo Persada, 1999), hlm. 103.

⁶⁰ Moh. Karisam, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 250.

⁶¹ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...* hlm. 338

⁶² Sugiyono, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...* hlm. 341

3. Penarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang pertama masih bersifat sementara dan dapat berubah-ubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang bisa mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang diharapkan kesimpulan yang memang temuan terbaru yang belum pernah ada sebelumnya.⁶³

Penulis melakukan evaluasi dan koreksi terhadap data yang ada. Jika ternyata kemudian terdapat kekurangan atau ketinggalan data, maka tidak menutup kemungkinan bagi penulis untuk melakukan observasi dan wawancara ulang baik secara langsung maupun tidak langsung guna melengkapi data tersebut kemudian analisa.



⁶³ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...* hlm. 345

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci

1. Sejarah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci

Berawal dari sebuah perjalanan panjang tentang ide/gagasan yang dicetuskan oleh Alm. KH. Muslich seorang pendiri utama Yayasan Al Hidayah Purwokerto 1957 yang memiliki keinginan mendirikan lembaga pendidikan keagamaan di wilayah Purwanegara, Purwokerto Utara guna memberikan wadah bagi masyarakat untuk menimba ilmu agama. Disisi lain sebagai wujud keprihatinan beliau terhadap minimnya pengetahuan agama masyarakat di wilayah tersebut pada saat itu.

Seiring berjalannya waktu ide yang dicetuskan oleh beliau tidak berjalan dengan lancar dengan kesibukan beliau yang saat itu menjabat sebagai pegawai di Departemen Agama dan DPRS lalu mencari orang yang siap untuk melanjutkan mengurus Pondok Pesantren Al Hidayah. Keadaan pondok pada saat itu berwujud nama namun tidak memiliki santri tetap dan bangunan. Mendengar kabar tersebut, lalu datanglah dua orang yakni Almarhum Almagfurullah Al 'Arif billah K.H. Dr. Noer Iskandar Al Barsany, M. A dengan sapaan hangat Gus Noer bin K.H. Askandar (Pendiri Pondok Pesantren Manbaul Ulum Banyuwangi) dan Alm. K.H. Dr. Chariri Shofa, M. Ag (saat ini sebagai pendiri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh) yang akhirnya melanjutkan ide yang telah dicetuskan beliau. Lalu secara teori beliau berdua yang menjadi Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah. Akan tetapi yang mengasuh langsung dan menetap tinggal bersama santri beliau Gus Noer.

Selanjutnya, secara resmi pada bulan Ramadhan 1406 (d disesuaikan dengan penanggalan tahun pada tahun itu, bulan Ramadhan jatuh pada hari Sabtu, 10 Mei 1986) dimulailah pengajian dengan jumlah santri sekitar 10 orang. Seiring berjalannya waktu pesantren dibawah naungan Gus Noer berjalan dengan pesat hingga dikenal oleh masyarakat

luas dan mendapatkan antusiasme yang luar biasa. Saat itu, Gus Noer didampingi istri beliau Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris.

Perkembangan yang semakin pesat ditandai dengan bertambahnya jumlah santri dan bangunan. Lalu pada hari Kamis, 21 Agustus 2005/16 Rajab 1426 Gus Noer dipanggil kembali menghadap Ilahi Rabbi dan dimakamkan di Makam Bani Askandar yang berada di Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Muncar, Berasan, Banyuwangi. Lalu tampuk kepemimpinan dilanjutkan oleh istri beliau Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris hingga saat ini.

Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci yang saat ini berada dalam naungan Yayasan Nurul Hidayah Karangsuci semakin berkembang dengan pesat dan telah memiliki ribuan santri dan alumni yang tersebar seantero nusantara.⁶⁴

2. Lokasi Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci

Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci bertempat pada Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas tepatnya di Jalan Letjend. Pol. Soemarto, Gg. Gunung Dieng, RT 01 RW 04 Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi Pondok Pesantren yakni terwujudnya santri yang teguh mempertahankan ajaran Islam tuntunan ulama salaf as shaleh dengan berpaham Ahlu as Sunnah wal Jamaah.

Misi Pondok Pesantren yakni sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan proses pendidikan Islam yang berorientasi pada pengembangan potensi intelegensi dan religi guna membentuk santri sebagai intelektual muslim yang memiliki multi daya saing tinggi dengan dijiwai akhlakul karimah

⁶⁴ Wawancara dengan Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris selaku Pengasuh Pondok Pesantren tanggal 26 September 2021 pukul 09.17 WIB

- b. Memadukan filosofi islam dan ilmu pengetahuan modern guna terbentuknya cendikiawan muslim yang memiliki kepribadian unggul Rasulullah SAW
- c. Membangun kemakmuran umat dengan meningkatkan kompetensi lulusan melalui pembekalan life skill dan penguatan bidang amaliyah ilmiah

Adapun tujuan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu yakni sebagai berikut:

- a. Santri memiliki kematangan akidah ahlu as sunah wal jamaah
- b. Santri memiliki kemampuan intelektual akademis yang dapat mengkaji tuntunan ulama salaf as shaleh melalui literatur islam klasik atau kitab kuning
- c. Santri memiliki kepribadian yang utuh dengan mengedepankan akhlak tasamuh, tawassuth dan i'tidal serta tawazzun
- d. Santri memiliki keunggulan dalam bidang keislaman
- e. Santri dapat menjadi ulama penjuang pembela aajaran Islam paham Ahlu as Sunnah wal Jamaah

4. Struktur Pengurus

Pengasuh	: Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris
Dewan Pengasuh	: Ning Nita Hamida Noeris, S. Sos., M. A Gus Ahmad Arif Noeris Ning Nahdliyana
Lurah	: Misbachul Munir
Wakil Lurah	: Abdul Basit Agung Nur Muhammad Sya'bani Rizal Abdul Rakhman
Sekretaris	: Ridwan Mustofa
Dep. Pendidikan	: Nurul Burhan Ibnu Abinasih Rilih Walid Prihatin Moh. Nur Salim

Dep. Keamanan	: Imanudin Masum Anwari Fatahri Sajidi Rafi Anam Purnomo
Dep. P3	: Riyadhul Ahyatus Syifa Fawaid Nur Rohman M. Fauzul Hakim Widiarto Fatoni M. Saman
Dep. Dekdok	: Aldi Wahyudi Abdillah Rizal Maruf Al Fatah
Dep. Kesehatan	: Ibhar Kholidi Masum Bisri Mustofa
Dep. Kebersihan	: Ulil Albab Abdul Hamid Naufal Mahfidz Arif Hidayat
Dep. Humas	: M. Irafi Muh. Khoerul Mizan
Dep. Kesenian	: Abdul Latif Khoerul Fahmi Khafidz Zaenul Amin
Dep. Rumah Tangga	: M. Hasan Taofik Riza Karimataka
Dep. PSP	: Al Maruf Wilhanus Sundusi

5. Keadaan Asatidz dan Santri

Dalam pelaksanaan mengaji tentunya Pengasuh dibantu Dewan Asatidz guna mendidik dan membimbing santri, berikut daftar Dewan Asatidz Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu:

Tabel 1
Daftar Dewan Asatidz

NO	NAMA	PENDIDIKAN
1.	Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris	PP. Tebuireng, Jombang
2.	Kyai Ahmad Arif Noeris	PP. Lirboyo, Kediri
3.	Ning Qonita Hamida Noeris, S.Sos.,M.A	PP. Manbaul Ulum, Banyuwangi
4.	Ning Nahdliayah	PP. Al Hikmah, Brebes
5.	Ustadz H. Achmad Tauhid, M.Pd	PP. Al Hidayah Karangsucu
6.	Ustadz Maf'ul Sugianto, S.Ag	PP. Al Hidayah Karangsucu
7.	Ustadz H. M. Nur Hidayat, M.Pd	PP. Al Hidayah Karangsucu
8.	Ustadz Manafi Setia Budi, S.Sos.I	PP. Lirboyo, Kediri
9.	Ustadz H. Muhyiddin Dawoed, Lc.,M.A	PP. Lirboyo, Kediri
10.	Ustadz Muhammad Labib Syauqi, S.Th.I. M.A	PP. Lirboyo, Kediri
11.	Ustadz M. Kholid Ubaidillah, S.Pd.I	PP. Tegalrejo, Magelang
12.	Ustadz Sugeng Faozi	PP. Lirboyo, Kediri
13.	Ustadz Subhan, Al Hafidz	PP. Tegalrejo, Magelang
14.	Ustadz Taufiq Hidayat, S.Pt.	PP. Al Hidayah Karangsucu
15.	Ustadz Ahmad Fauzi, M.Si.	PP. Al Hidayah Karangsucu
16.	Ustadz Mahbub	PP. Al Falah, Kediri
17.	Ustadz Biqih Zulmy, S.Pd.I	PP. Al Hidayah Karangsucu
18.	Ustadz Anas Rahman, S.Pd.	PP. Al Hidayah Karangsucu
19.	Ustadz Muh. Kharis, S.Pd.	PP. Al Hidayah Karangsucu
20.	Ustadz Ramelan, S.Pd.	PP. Al Hidayah Karangsucu
21.	Ustadz Anggun Lukmana, S.Kom.I	PP. Al Hidayah Karangsucu
22.	Ustadz Muhriz Jauhari, S.Kom	PP. Al Hidayah Karangsucu
23.	Ustadz Abbas Jabbar D, S.Pd	PP. Al Hidayah Karangsucu
24.	Ustadz Misbachul Munir, S.	PP. Al Hidayah Karangsucu

	Pd	
25.	Ustadz Nurul Burhan	PP. Al Hidayah Karangsucu
26.	Ustadz Ibnu Abinasih	PP. Al Hidayah Karangsucu
27.	Ustadz Ahmad Fahim Alwani Jumas	PP. Al Hidayah Karangsucu
28.	Ustadz Fatoni	PP. Al Hidayah Karangsucu
29.	Ustadz Amin Nur Faizan, S. Pd	PP. Al Hidayah Karangsucu
30.	Ustadz Faiz Barohinul Umam	PP. Al Hidayah Karangsucu
31.	Ustadzah Nur Faidatun, S. Pd	PP. Al Hidayah Karangsucu
32.	Ustadzah Tulis Krismiatur, S. Pd	PP. Al Hidayah Karangsucu
33	Ustadz Wilhanus Sundusi, S. Pd	PP. Al Hidayah Karangsucu
34	Ustadzah Nurtiyastuti, SH	PP. Al Hidayah Karangsucu

Adapun jumlah santri yang mukim saat ini berjumlah 715 santri.

6. Kegiatan Pembelajaran

Untuk melaksanakan program di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu maka dibuatlah jadwal kegiatan santri sebagai berikut:

Tabel 2
Jadwal Harian Santri
Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu

WAKTU	JENIS KEGIATAN
03.00-03.30	Sholat Tahajud
03.30-04.00	Qobliyah Subuh
04.00-05.00	Sholat Subuh Berjamaah
05.00-07.00	Madrasah Quraniyah Al Hadi Khissoh 1
07.00-11.30	Pendidikan Umum
11.30-12.30	Sholat Duhur Berjamaah
12.30-15.00	Istirahat Siang
15.00-16.00	Sholat Ashar Berjamah
16.00-17.30	Madrasah Diniyah Khissoh 1

17.30-18.00	Makan Sore
18.00-19.00	Sholat Magrib Berjamaah
19.00-20.00	Madrasah Quraniyah Al Hadi Khisoh 2
20.00-21.30	Madrasah Diniyah Khisoh 2
21.30-23.00	Bimbingan Belajar
23.00-03.00	Istirahat Malam

Tabel 3

Jadwal Mingguan Santri

Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu

WAKTU	JENIS KEGIATAN
Malam Selasa	Rutinan Majelis Dzikir Kasyful Qulub
Malam Rabu	Sorogan
Malam Jumat	Maulid Simtudduror
Jumat Pagi	Maulid Al Barjanzi
Malam Minggu	Bandongan
Minggu Pagi	Roan dan Olahraga
Minggu Sore	Maulid Simtudduror

Tabel 3

Jadwal Bulanan Santri

Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu

WAKTU	JENIS KEGIATAN
Malam Sabtu Pon	Pengajian Selapanan Majelis Tafisr Yasin
Malam Ahad	Pendalaman Sorogan

Tabel 4

Jadwal Tahunan Santri

Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu

WAKTU	JENIS KEGIATAN
1 Muharram	Peringatan Tahun Baru Islam

12 Rabiul Awal	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
Rajab	Ziarah Wali Songo dan Silaturrahmi Pondok Pesantren
	Haul KH. Dr. Noer Iskandar Al Barsany, M. A, Masyayikh dan Dzuriyah
Sya'ban	Haflah Akhirissanah
17 Agustus	Peringatan HUT Kemerdekaan RI
28 Oktober	Peringatan Hari Santri Nasional

7. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu sudah memadai dan bagus. Sarana dan Prasarana merupakan penunjang penting untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar yang ada. Adapun sarana dan prasana yng ada sebagai berikut:

Tabel 5
Sarana dan Prasarana
Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu

NO	ITEM	JUMLAH
1	Ndalem Pengasuh	3
2	Asrama Pelajar Putra	1
3	Asrama Pelajar Putri	1
4	Asrama Mahasiswa/Salaf Putra	1
5	Asrama Mahasiswa/Salaf Putri	1
6	Masjid	1
7	Mushola	1
8	Aula Besar	1
9	Aula Kecil	5
10	Ruang Kesehatan	1
11	Kantor Pondok	1
12	Kantor Yayasan	1
13	Ruang Administrasi	1
14	Gudang	1
15	Balai Latihan Kerja Komunitas	1

16	Kamar Mandi	103
17	Koperasi Santri	1
18	Dapur Umum	1
19	Kamar Asatidz	2
20	Kamar Tamu	1
21	Lapangan Besar	1
22	Lapangan Kecil	3
23	Gedung Pendidikan	1
24	Bank Mini Syariah	1
25	Bank Wakaf Mikro	1
26	Ruko/Unit Usaha Pesantren	5
27	Depot Air Minum	1
28	Wifi Corner	1
29	Lahan Pertanian	1
30	Lahan Perikanan	2
31	Lahan Peternakan	5
32	Instalasi Pembuangan Air Limbah (IPAL) Komunal	1
33	Pusat Informasi/Pos Keamanan	2
34	Menara Pemantauan	1
35	Tempat Pembuangan Sampah	1
36	Panggung Permanen	1
37	Parkiran	3

B. Manajemen Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci dalam menghadapi Pandemi COVID-19

Pondok pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama dalam hal pendidikan Islam. Pondok pesantren juga merupakan wadah yang memberikan pendidikan akhlak mulia. Semua lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal memiliki tujuan yang utama yakni mengarahkan pada jalan yang benar.

⁶⁵ Dokumen Pengurus Pondok Pesantren, 2018

Sebagaimana Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu memiliki tujuan tersendiri, diantaranya: santri memiliki kematangan akidah ahlu as sunah wal jamaah, santri memiliki kemampuan intelektual akademis yang dapat mengkaji tuntunan ulama salaf as shaleh melalui literatur islam klasik atau kitab kuning, santri memiliki kepribadian yang utuh dengan mengedepankan akhlak tasamuh, tawassuth dan i'tidal serta tawazzun, santri memiliki keunggulan dalam bidang keislaman, santri dapat menjadi ulama penjuang pembela ajaran Islam paham Ahlu as Sunnah wal Jamaah.

Sebagaimana kita ketahui dan rasakan bersama dimana pada akhir tahun 2019 dunia dihebohkan dengan kemunculan virus yang disebut virus corona. Virus ini tidak hanya menyerang kawula muda saja namun juga yang tua renta. Kasus meninggal dunia akibat virus ini terjadi dengan sangat luar biasa. Indonesia merupakan salah satu Negara yang mengalami pandemi akibat virus ini. Akibat dari virus ini tidak hanya menyebabkan kelumpuhan pada sektor ekonomi saja namun juga pada sektor pendidikan serta sektor lainnya. Pendidikan tidak hanya pula pada pendidikan formal namun juga pendidikan non formal sebagaimana pondok pesantren.

Pemerintah berupaya dengan kuat untuk menanggulangi virus ini. Mulai dari menerapkan WFH (*wrok from home*), WFO (*wrok from office*) 50%, PJJ (pembelajaran jarak jauh), PTM (pembelajaran tatap muka) terbatas, dan lain sebagainya.

Permasalahan lain yang muncul dari sistem pembelajaran jarak jauh adalah sinyal dan jaringan internet. Hal ini juga menjadi tugas berat bagi seorang kiai atau pengasuh pondok pesantren. Dimana pesantren dengan segala keterbatasan yang dimiliki harus mengikuti keadaan yang ada. Dan permasalahan utama bagi pondok pesantren bahwa pendidikan karakter atau akhlak tidak dapat diajarkan melalui media, dimana santri harus berhadapan langsung dengan kiai/guru.

Dengan ikhtiar dan doa akhirnya pesantren memberanikan diri untuk tetap melaksanakan pembelajaran langsung di pesantren dengan sistem yang berbeda. Sebagaimana Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu yang tetap

melaksanakan pembelajaran langsung pada saat pandemi. Tentunya dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat baik penggunaan masker hingga meminimalisir orang luar yang masuk.

Untuk mendidik dan membimbing santri santri agar semakin terarah, maka di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci dibutuhkan sebuah manajemen yang baik

a. Fungsi Manajemen

1. Fungsi Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah langkah awal guna menjalankan sebuah kegiatan yang akan datang. Sangat mustahil sebuah kegiatan dapat berjalan tanpa adanya sebuah perencanaan. Adanya perencanaan juga untuk mencapai tujuan daripada pondok pesantren itu sendiri.

“Ketika awal kasus covid meledak, pengurus inti dikumpulkan oleh pengasuh guna membahas perencanaan-perencanaan yang akan dilakukan agar kegiatan pesantren tetap bisa berjalan disaat pandemi. Disitu pengasuh memberikan arahan-arahan langsung dan menugaskan kita untuk segera merancang agenda yang akan berlangsung.”⁶⁶

Sebelum membuat perencanaan kegiatan, pengurus telah dikumpulkan oleh pengasuh untuk mendapatkan arahan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci diantaranya menyusun rangkaian kegiatan yang terdiri dari:

a) Kegiatan Harian

Perencanaan kegiatan harian yang dilakukan dalam suasana pandemi di antaranya: Bangun pagi sekitar pukul 03.00 WIB dilanjutkan dengan Sholat Tahajud, dilanjutkan Qobliyah Subuh, Sholat Subuh, lalu semua santri mengikuti Pengajian Al-Qur'an jam pertama, setelah itu sarapan. Selesai sarapan

⁶⁶ Wawancara dengan Ustadz Munir selaku Lurah Pondok Pesantren pada Senin, 26 September 2022 pukul 19.30

semua santri mengikuti pendidikan umum, bagi santri mahasiswa ke kampus dan bagi pelajar ke sekolah sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing. Setibanya waktu Duhur dilaksanakan Sholat Duhur berjamaah lalu istirahat siang, lalu masuk waktu ashar semua santri mempersiapkan untuk mengikuti Sholat Ashar berjamaah, setelah itu semua santri mengikuti Madrasah Diniyah jam pertama di kelas masing-masing. Setelah selesai Madrasah Diniyah santri makan sore dan dilanjutkan Sholat Magrib berjamaah, lalu semua santri mengikuti Madrasah Quraniyah jam kedua hingga tiba waktu Isya, setibanya sholat Isya semua santri mengikuti sholat berjamaah kembali dan dilanjutkan dengan Madrasah Diniyah jam kedua. Setelah itu semua santri mengikuti bimbingan belajar sampai dengan batas waktu yang ditentukan. Setelah semua rangkaian kegiatan selesai maka santri wajib istirahat malam. Tentunya karena masih dalam suasana pandemi, kegiatan demi kegiatan dilakukan dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat. Sebagaimana penjelasan dari Ustadz Munir sebagai berikut:

“Perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu berupa perencanaan membuat kurikulum baru, jadwal kegiatan santri dan peraturan yang disesuaikan dengan keadaan karena masih pandemi tentunya berbeda dengan biasanya”⁶⁷

Perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu berupa perencanaan pembuatan kurikulum, peraturan dan jadwal kegiatan. Dalam hal perencanaan poin penting yang harus diperhatikan adalah tujuan daripada pondok pesantren, agar dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Selain itu, setelah semua direncanakan dengan baik, perencanaan lain yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Hidayah

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadz Munir selaku Lurah Pondok Pesantren pada 06 September 2021 pukul 19.30 WIB

Karangsucu adalah penyusunan metode pembelajaran, kajian kitab dan ustadz yang mengajar.

“Selama pandemi berlangsung kita memang tetap melaksanakan pembelajaran seperti biasanya, namun seperti berjabat tangan dan penyediaan suguhan air teh atau unjukan ditiadakan dan semua wajib menggunakan masker. Untuk jadwal pelajaran tetap sama dan ustadznya juga sama, namun karena ada beberapa ustadz yang dilaju dari kota lain beliau tidak transit di kantor maupun ndalem tapi langsung masuk kelas dan langsung kembali kerumah masing-masing. Kedatangannya hanya sebatas mengajar saja, soal masker dan handsanitizer itu wajib ada.”⁶⁸

Adapun metode pembelajaran yang dilakukan pembelajaran langsung dan kajian kitab yang dikaji tetap sama dan ustadz yang mengajar juga tetap sama sesuai dengan jadwal. Hanya saja ustadz yang mengajar tidak diperkenankan bersentuhan fisik seperti jabat tangan dan ustadz yang dari luar tidak diperbolehkan transit di kantor tentunya tetap dengan penggunaan masker dan hand sanitizer. Datang hanya sebatas mengajar saja, setelah selesai langsung pulang.

b) Kegiatan Mingguan

Perencanaan kegiatan mingguan yakni dengan menyusun rencana kegiatan diantaranya: setiap malam Selasa diadakan Majelis Sholawat Kasyful Qulub, malam Rabu Sorogan, malam Jumat Pembacaan Maulid Simtudduror, Jumat Pagi Pembacaan Maulid Al Barjanzi, Malam Minggu yakni Bandongan/Pengajian General, Minggu Pagi Roan/bersih-bersih lingkungan pondok dan Minggu Sore Pembacaan Maulid Simtudduror. Kegiatan mingguan wajib diikuti oleh semua santri dengan tetap memakai masker dan setelah kegiatan ditekankan untuk mencuci tangan. Sebagaimana dikatakan oleh Ustadz Munir sebagai berikut:

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadz Munir selaku Lurah Pondok Pesantren pada 06 September 2021 pukul 19.30 WIB

“Selain kita menyusun kegiatan harian juga menyusun kegiatan berjangka baik itu mingguan, bulanan dan tahunan biarpun masih dalam keadaan pandemi, kegiatan mingguan sih diikuti oleh santri saja, tidak melibatkan orang luar, maksudnya santri mukim, kembali lagi masih pandemi jadi semua santri mengikuti kegiatan ini dengan wajib bermasker dan himbauan mencuci tangan yang kita lengkapi menjadi himbauan senantiasa berwudu, ya sekalian bersih semuanya”⁶⁹

c) Kegiatan Bulanan

Adapun kegiatan bulanan diantaranya setiap Malam Sabtu Pon diadakan kegiatan Pengajian Selapanan Majelis Tafsir Yasin. Selain itu pada malam Minggu diadakan Pendalaman Sorogan.

“Khususnya kegiatan bulanan seperti selapanan ini kan kegiatan yang ditujukan untuk orang luar atau umum namun ya sekali lagi wong masih pandemi ya yang penting kegiatan tetap berjalan walaupun tidak bisa diikuti orang luar atau hadir langsung di majelis, sebagai alternatif kita menyediakan zoom dan youtube sebagai medianya. Jadi semua bisa ikut ngaji. Dan yang ngaji didalam juga prokes tetap berjalan, apalagi saat sedang ramainya virus versi delta. Kalau pendalaman sorogan juga sama sistemnya seperti selapanan.”⁷⁰

Kegiatan bulanan tetap dilaksanakan seperti biasa namun diikuti kalangan mandiri, untuk orang luar seperti warga, wali snatri dan alumni mengikutinya secara daring baik melalui zoom dan youtube. Hal ini juga dipaparkan oleh beliau Ustadz Munir ssebagai berikut:

d) Kegiatan Tahunan

Perencanaan kegiatan tahunan diantaranya setiap tanggal 1 Muharram diadakan kegiatan Peringatan Tahun Baru Islam, 12 Rabiul Awal diadakan Peringatan Maulid Nabi

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadz Munir selaku Lurah Pondok Pesantren pada 07 Juni 2022 pukul 21.35 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadz Munir selaku Lurah Pondok Pesantren pada 07 Juni 2022 pukul 21.35 WIB

Muhammad SAW, setiap bulan Rajab yaitu Ziarah Walisongo dan Silaturrahi Pesantren, selain itu juga Haul KH. Dr. Noer Iskandar Al Barsany, M. A., Haul Masyayikh dan Dzuriyah, 17 Agustus diadakan Upacara Hari Ulang Tahun Republik Indonesia, setiap tanggal 28 yakni mengadakan Peringatan Hari Santri Nasional, dan setiap tanggal 10 Dzulhijjah diakan Qurban. Semua kegiatan tahunan pelaksanaannya sebagaimana pemaparan dari Ustadz Munir, sebagai berikut:

“Nah, kalau kegiatan tahunan itu kondisional karena ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan harus keluar misalnya ziaroh walisongo itu kan mengunjungi berbagai tempat ada yang di jabar, jateng samapai Bangkalan Madura bahkan Abah sendiri dimakamkan di Banyuwangi dimana ujung kota Jawa Timur. Ini kita mengikui perkembangan dan kita sendiri juga was was karena kan diikuti banyak santri, artinya penuh dengan pertimbangan khusus karena lebih utama sehat yang jelas itu.”⁷¹

Terkhusus pada kegiatan tahunan untuk perencanaan tetap dilakukan seperti biasa, namun untuk pelaksanaan sangat kondisional karena memperhatikan situasi dan kondisi yang ada.

2. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan bentuk tindak lanjut dari sebuah perencanaan, dimana pengasuh pondok pesantren dapat mengalokasikan atau menentukan sumber daya manusia yang ada sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Selain itu, pengorganisasian dilakukan guna meringankan kegiatan yang besar dan berat menjadi lebih ringan. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan membagi tugas kepada siapa yang akan menjalankan dan bagaimana tugas tersebut dilaksanakan serta menunjuk yang akan bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas

⁷¹ Wawancara dengan Ustadz Munir selaku Lurah Pondok Pesantren pada 07 Juni 2022 pukul 21.35 WIB

tersebut. Adapun pengorganisasian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci sebagai berikut:

a) Kegiatan Harian

Setelah jadwal kegiatan harian selesai dibuat maka langkah selanjutnya adalah pengorganisasian atau pembagian tugas kerja masing-masing. Dalam hal ini semua yang terlibat maka saling bersinergi dan menjaga amanah dengan baik penuh dengan rasa tanggung jawab. Hal ini juga merupakan gambaran bahwa Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci memiliki arah dan tujuan yang jelas. Pembagian tugas mulai dari Lurah yang berfungsi membantu pengawasan dibantu keamanan pondok, untuk pengawasan masalah proses dibantu oleh gugus tugas, pelaksanaan kegiatan ditugaskan kepada pendidikan dan departemen lainnya, untuk mengurus keuangan dan tata administrasi, bendahara dan sekretaris pondok. Untuk penunjukan pengurus harian seperti lurah itu ditunjuk langsung oleh pengasuh, sedangkan departemen itu hasil musyawarah yang keputusan akhirnya diserahkan kepada pengasuh. Sebagaimana pemaparan dari Ustadz Munir:

“Terkait dengan kepengurusan atau pengorganisasian kalau disini itu ditunjuk langsung oleh Pengasuh untuk pengurus hariannya, lah untuk masing-masing departemen itu berdasarkan hasil musyarah pengurus harian yang telah ditunjuk dan disowankan kepada Pengasuh, setelah semua lengkap formasinya maka dilanjutkan dengan musyawarah perdana yang diikuti semua pengurus guna membahas mengenai program kerjanya apa dan menjaga komitmen bersama, karena manah menjadi pengurus bukan beban yang mudah namun harus sungguh-sungguh”.⁷²

Dengan adanya pengorganisasian maka pembagian kerja akan semakin jelas dan dapat dilaksanakan dengan rasa penuh

⁷² Wawancara dengan Ustadz Munir selaku Lurah Pondok Pesantren pada 06 September 2021 pukul 19.30 WIB

taggung jawab. Pengorganisasian adalah sebuah kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

“Pengorganisasiannya diantaranya dengan membuat jadwal pelajaran, nah pembuatan jadwal ini tidak diputuskan oleh sepihak madrasah namun dirapatkan bersama dan tetantunya disesuaikan dengan bidangnya masing-masing. Dan juga untuk pencegahan COVID nya dengan cara kita membuat tim gugus tugas COVID pesantren yang berfungsi sebagai control pelaksanaan protokol kesehatan dilingkungan pondok, ya cuci tangan, masker dan lain sebagainya. Segala upaya ini dilakukan guna terciptanya pembelajaran yang aman dan nyaman walaupun suasana seperti ini.”⁷³

Untuk pengorganisasian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu diantaranya adalah membuat jadwal pembelajaran yang dimana disesuaikan dengan kemampuan masing-masing atau bidangnya. Selain itu, juga pembuatan gugus tugas COVID-19 yang berfungsi sebagai tim pencegahan dan penularan virus dilingkungan pesantren. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan nyawan walaupun keadaan pandemi dan juga gugus tugas ini berfungsi sebagai pengawasan terhadap penerapan protokol kesehatan yang ada. Mulai dari penggunaan masker, cuci tangan dan lain sebagainya. Ketika sebuah tugas diberikan sesuai dengan bidangnya maka tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

b) Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan sama halnya dengan kegiatan harian, untuk penanggungjawab kegiatan Majelis Kasyful Qlub itu dipilih dari santri yang ingin mengikuti kegiatan majelisnya. Kegiatan Sorogan dipegang oleh pendidikan, dimana nanti pendidikan membagi ustadz dimasing-masing bagian.

⁷³ Wawancara dengan Ustadz Munir selaku Lurah Pondok Pesantren pada 06 September 2021 pukul 19.30 WIB

“Kegiatan mingguan sama seperti kegiatan harian, kalau majelis kasyful qulub dipilih dari santri yang mengikuti majelis tersebut, kalau sorogan, rutinan solawat malam jumat, jumat pagi dipegang oleh teman teman pendidikan, sedangkan olahraga dipegang oleh teman teman kesehatan dan roan atau bersih-bersih dipegang teman-teman dari departemen kebersihan.”⁷⁴

Kegiatan lainnya seperti olahraga dikoordinir oleh teman teman kesehatan, kegiatan roan atau bersih-bersih di koordinir oleh departemen kebersihan.

c) Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan ada dua yakni Pengajian Selapanan Majelis Tafsir Yasin Malam Sabtu Pond dan Sorogan. Kegiatan tersebut dikoordinir langsung oleh departemen pendidikan dan humas.

“Kalau kegiatan bulanan itu dihandale langsung sama pengurus bidang pendidikan dan humas. Karena masih hubungannya mengaji dan orang luar. Namun bukan berarti yang lain tidak membantu, dalam artian itu yang mengkoordinir. Jadi semua kegiatan pondok itu gotong royong bareng-bareng.”⁷⁵

Semua kegiatan yang ada di pondok pesantren sudah terbagi sesuai bidangnya masing-masing namun pengurus yang lain tetap ikut membantu dalam pelaksanaannya.

d) Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan yang dilaksanakan diantaranya setiap tanggal 1 Muharram diadakan Peringatan Tahun Baru Islam yang diisi dengan pengajian, khataman al qur’an dan santuan anak yatim. Setiap tanggal 12 Rabiul Awal diadakan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW diisi dengan kegiatan sholawatan. Bulan Rajab diadakan Ziarah Walisongo dan Haul KH. Dr. Noer

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadz Munir selaku Lurah Pondok Pesantren pada 07 Juni 2022 pukul 21.35 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadz Munir selaku Lurah Pondok Pesantren pada 07 Juni 2022 pukul 21.35 WIB

Iskandar Al Barsany, M. A, Haul Masyayikh dan Dzuriyah diisi dengan tahlil dan pengajian akbar. Bulan Sya'ban diadakan Haflah Akhirussanah diisi dengan khataman kitab imrithy dan alfiyah ibnu malik serta pengajian akbar, bakti sosial dan lainnya. Setiap tanggal 17 Agustus diadakan kegiatan Peringatan HUT RI diisi dengan upacara, sholawatan dan lomba-lomba santri. Setiap tanggal 28 Oktober diadakan Peringatan Hari Santri Nasional diisi dengan upacara, sholawatan, pentas kreasi santri dan perlombaan.

“Kegiatan tahunan sebagaimana yang ada, semua tetap dilaksanakan hanya saja diikuti oleh kalangan sendiri atau intern, yang dari luar hanya pengisi acaranya saja itupun dengan protokol kesehatan yang ketat, bahkan santri pun dengan protokol kesehatan adapun untuk kepanitiaan ditunjuk dari santri umum jadi tidak harus dari pengurus, secara umum memang kegiatan ya dibawah naungan kepengurusan. Santri yang ditunjuk adalah santri yang dianggap mampu dan memiliki kemampuan itu menghandle acaranya atau kegiatan.”⁷⁶

Semua kegiatan tahunan secara umum berada dalam naungan pengurus pondok pesantren, hanya saja untuk kepanitiaan di pilih dari santri yang dianggap mampu dan memiliki kemampuan untuk mengkoordinir acara yang ada. Namun, karena masih dalam suasana pandemi kegiatan tidak dilakukan seperti biasanya, semua kegiatan diikuti untuk kalangan sendiri, yang dari luar hanya sebatas pengisi acaranya dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

3. Fungsi Penggerakan

Sebuah langkah agar semua yang memiliki tanggung jawab dapat mencapai tujuannya dengan baik dan sesuai harapan merupakan fungsi penggerak. Unsur penggerak sangat erat hubungannya dengan manusia, dimana manusia dapat menggunakan semua unsur yang lain serta dapat melaksanakannya dengan baik.

⁷⁶ Wawancara dengan Ustadz Munir selaku Lurah Pondok Pesantren pada 07 Juni 2022 pukul 21.35 WIB

“Agar visi misi pesantren dapat tercapai dengan baik maka dalam melangkah tentunya harus ada kerjasama yang baik, terutama masing-masing bagiannya, focus dengan tugasnya masing-masing namun tetap sukarela untuk membantu bagian yang lainnya, karena prinsipnya kebersamaan, sekali lagi apalagi ini pada saat pandemic semua harus bergandengan tangan dan siaga dengan keadaan juga”.⁷⁷

Selain itu, fungsi penggerak merupakan implementasi daripada fungsi sebelumnya yakni fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Dimana perencanaan dan pengorganisasian tidak dapat mencapai tujuan tanpa adanya pergerakan.

Selanjutnya, setelah melakukan fungsi perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan adalah pelaksanaan. Karena kedua fungsi sebelumnya akan sia-sia ketika tidak ada pelaksanaan atau aksi yang dilakukan.

“Ya itu tadi mas, masalah pembelajaran tetap dilaksanakan dikelas masing-masing namun semua wajib memakai masker atau prokes. Nah bagi yang melanggar maka akan dikenakan denda 5000 rupiah tujuannya biar jera sehingga taat aturan selain itu ya suruh push up dan bersih-bersih. Pokok segala upaya kita lakukan lah demi kemaslahatan bersama.”⁷⁸

Pelaksanaan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu pembelajaran dilakukan dikelas masing-masing dengan semua santri memakai masker dan ustadznya juga memakai masker. Tidak berjabat tangan dan ketika selesai pembelajaran dilakukan cuci tangan di tempat yang telah disediakan. Bagi santri yang melakukan pelanggaran protokol kesehatan maka akan diberikan teguran dan sanksi oleh gugus tugas. Sanksi tersebut berupa sanksi kebersihan dan denda uang. Semua ikhtiyar dilakukan demi kesehatan dan kemaslahatan bersama.

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadz Munir selaku Lurah Pondok Pesantren pada 06 September 2021 pukul 19.30 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadz Munir selaku Lurah Pondok Pesantren pada 06 September 2021 pukul 19.30 WIB

4. Fungsi Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan dilakukan dengan tujuan yakni memastikan bahwa semua aktivitas yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum sesuai, selain itu juga agar dapat mengetahui letak dimana terjadinya sebuah kendala atau permasalahan.

Sedangkan evaluasi merupakan sebuah proses penilaian dari semua kinerja yang telah dilakukan, apakah kinerja yang dilakukan sudah sesuai dengan yang dilakukan atau belum. Selain itu menilai kinerja yang dilakukan sudah efisien atau belum.

Pengawasan dan Evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu dilakukan oleh Lurah Pondok yang dibantu oleh pengurus lainnya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dimana kepengurusan yang ada sudah disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Untuk pengawasan secara umum dilakukan oleh Pengasuh dibantu oleh dzuriyah.

Pada dasarnya pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana sebuah program dilaksanakan dan meminimalisir sebuah permasalahan dimasa mendatang.

a) Pengawasan dan Evaluasi oleh Lurah/Pengurus Pondok Pesantren

Pengawasan yang utama atau secara umumnya itu dilakukan oleh Pengasuh Pondok Pesantren, namun dengan adanya lurah juga berfungsi sebagai pengawasan pertama, dimana lurah tinggal langsung bersama santri di asrama, apalagi lokasi pondok pesantren yang luas dan asramanya banyak tidak mungkin pengasuh harus kelilingan langsung setiap saat, agar mudah maka dilakukan oleh lurah pondok. Lurah sendiri tidak sendiri namun dibantu oleh pengurus lainnya sesuai dengan bidangnya, sebagaimana Ustadz Munir memberikan pemaparannya:

“Adapun pengawasan saya sendiri sebagai lurah yang mengawasinya dan untuk pengawasan umum dilakukan oleh pengasuh langsung yang dibantu dzuriyah atau dewan

pengasuh. Karena kan pesantren disini lokasinya juga sangat luas sehingga biar maksimal ya pastiya semua ikut andil, selain itu juga ketika terdapat sebuah permasalahan maka semua bisa langsung tau dan segera dicarikan solusi, baik masalah keamanan, kebersihan dan fasilitas atau sarananya. Jika sudah diketahui masalahnya nanti bidang terkait dipanggil untuk bertanggung jawab dan menyelesaikannya bersama.”⁷⁹

Adapun evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu rutin dilakukan setiap satu minggu sekali, mulai dari menilai keberhasilan, hingga solusi dari kendala yang di alami selama proses pelaksanaan dilapangan.

“Evaluasi disini rutin setiap jumat pagi bersamaan dengan acara rutinan mauleed al barjanzi, duduk bersama antara pengurus dengan santri, pertama pengurus menyampaikan evalusai dari pengasuh, selanjutnya dari pengurus sendiri setelahnya santri menanggapi dan jika ada hal yang memang perlu dimusyawarahkan ya langsung saja dibahas dan usulannya apa akan disampaikan ke pengasuh, lah nanti pengurus membahas dengan pengasuh.”⁸⁰

Dengan adanya evaluasi dapat diketahui pencapaian semua proses yang dilakukan, selain itu dapat mengetahui pembaharuan yang harus dilakukan.

Tujuan utama dari adanya evaluasi adalah mengetahui seberapa tingkat keberhasilan sebuah perencanaan berjalan. Penerapan evaluasi atau penilaian sangat penting untuk keberlangsungan sebuah organisasi seperti Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu.

“Untuk evaluasi tadi diawal saya sampaikan. Kita evaluasi itu satu minggu sekali, baik internal pengurus, pengurus dengan santri, gugus tugas dan termasuk dewan asatidz, nah setelah evaluasi pastinya banyak masukan-masukan setelnya kita sowankan ke pengasuh untuk diberikan

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadz Munir selaku Lurah Pondok Pesantren pada 06 September 2021 pukul 19.30 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadz Munir selaku Lurah Pondok Pesantren pada 06 September 2021 pukul 19.30 WIB

nasihat sehingga kedepan bisa lebih baik dan maksimal lagi.”⁸¹

Evaluasi dilakukan setiap satu minggu sekali, evaluasi dilakukn secara internal pengurus, gugus tugas serta dewan asatidz. Dimana hasil evaluasi tersebut kemudian disampaikan kepada pengasuh untuk mendapatkan nasihat sehingga kedepannya dapat berjalan lebih baik kembali.

b) Pengawasan dan Evaluasi oleh Pengasuh

Pengawasan dan evaluasi yang utama adalah dilakukan oleh pengasuh, dalam hal pelaksanaannya sebagaimana pemaparan dari beliau Ustadz Munir pengasuh juga dibantu oleh dzuriyahnya tentunya agar pengawasan itu bisa lebih maksimal, mengingat jumlah santri dan lokasi yang ada besar dan banyak. Ustadz Munir juga menambahkan:

“Pengawasan utama yaitu tadi dilakukan oleh pengasuh, biasanya kalau langsung diketahui oleh pengasuh langsung diberikan teguran atau sanksi atau juga bisa dipanggil ke ndalem lalu diberikan nasihat oleh beliau, misalnya masalah kebersihan ada yang buang sampah sembarangan maka langsung ditegur oleh beliau, misal lagi tidak berjamaah juga langsung ditegur atau diberikan sanksi langsung ditempat oleh beliau, namun secara keseluruhan nantinya hasil pengawasan dan evaluasi juga dilaksanakan bersama dengan pengurus dengan waktu yang sudah ditentukan.”⁸²

Selain nantinya juga akan dilakukan duduk bersama antara pengasuh dengan pengurus untuk membahas pengawasan dan evaluasi masing-masing lalu dicari solusinya.

b. Unsur-unsur Manajemen

Setiap lembaga sebagaimana Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci memiliki fungsi manajemen maka memiliki juga unsur-unsur

⁸¹ Wawancara dengan Ustadz Munir selaku Lurah Pondok Pesantren pada 06 September 2021 pukul 19.30 WIB

⁸² Wawancara dengan Ustadz Munir selaku Lurah Pondok Pesantren pada 07 Juni 2022 pukul 21.35 WIB

manajemen guna menciptakan manajemen yang baik. Diantara unsur-unsur manajemen yang ada sebagaimana berikut:

1. Manusia

Sumber daya manusia dalam sebuah manajemen pondok pesantren merupakan faktor yang paling menentukan. Dimana manusia yang membuat tujuan, dan manusia yang mencapai tujuan tersebut. Berikut ini adalah unsur manusia yang ada di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu.

“Untuk sumber daya manusia yang ada di pesantren ini Insya Allah dan Alhamdulillah sudah sangat memadai, pihak pesantren melalui madrasah diniyah juga dalam memilih ustadz yang akan mengajar tidak sembarangan, bisa dilihat saat ini tenaga pengajar disini biarpun sebagian dari alumni pondok sini tapi basic awal mereka sudah pernah nyantri dipesantren-pesantren ternana dan juga mereka itu hasil pilihan yang terbaik dari yang ada, dan selain itu juga banyak yang dari Pondok Lirboyo dan Jawa Timuran. Bahkan tenaga pengajar disini mereka tidak hanya basic pesantren namun juga memiliki gelar akademis juga, dan kita ketahui dari pengasuh dan pendiri pondok sini saja gelarnya doktor. Selain memilih juga mereka ditempatkan sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing. Ada yang khusus al-quran ya mengajar al quran, fikh ya mengajarnya fikh, ada yang nahwu ya nahwu dan lainnya.”⁸³

Unsur manusia yang ada di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu sudah sangat memadai. Pondok pesantren merekrut pengurus maupun dewan asatidz untuk menjadi tenaga pengajar tidak sembarangan, semua harus memenuhi kriteria yang ada. Utamanya dalam hal baca tulis Al Quran dan semua ditempatkan pada bidangnya masing-masing. Misalnya ahli fiqh maka mengajar fiqh, ahli bahasa mengajar bahasa dan lain sebagainya. Walaupun kebanyakan dari tenaga pengajr yang ada diambil dari alumni yang berkompeten dan layak diangkat sebagai asatidz.

⁸³ Wawancara dengan Ustadz Munir selaku Lurah Pondok Pesantren pada 06 September 2021 pukul 19.30 WIB

Dilihat dari sumber daya manusia yang ada di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci dapat dikatakan sangat memadai, dimana Pengasuh sudah dibantu mengurus santri sesuai dengan bidangnya masing-masing sehingga tidak perlu turun langsung setiap saat.

2. Uang

Uang merupakan sebuah unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang adalah alat utama selain manusia guna mencapai tujuan, oleh karenanya semua harus diperhitungkan dan pertimbangkan dengan baik dan matang. Uang bukan hanya sebagai alat transaksi semata, namun penunjang keberlangsungan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci.

“Segala sesuatu pastinya butuh uang, tanpa uang semua jadi susah. Bukan berate menuhankan uang tidak, tapi uang menjadi alat pelancar bagi semua urusan. Ya sebagaimana pondok pesantren pasti butuh uang baik uang harian bulanan bahkan tahunan.”⁸⁴

Beliau Ustadz Munir juga memberikan penjelasan atau rincian keuangan yang ada di Pondok Pesantren.

“Keuangan di pesantren di pegang oleh Bendahara Pondok dan Yayasan tapi dipantau dan diawasi langsung oleh beliau pengasuh, uang pastinya senantiasa dibutuhkan dan mengelola uang orang banyak pastinya harus dengan teliti dan hati-hati. Dimana kita setiap bulan butuh uang untuk bayar listik yang jumlahnya tidak sedikit bisa lebih dari 10 juta, butuh uang buat bayar beras, dan keperluan dapur lainnya, butuh uang buat kegiatan tahunan sebagaimana kalau santri baru dibayarkan diawal itu sekitar 1 juta belum lagi kegiatan kegiatan santri yang lainnya. Dan kebutuhan lain yang mana uang dipesantren itu jangan sampai habis total karena aktivitas antri harus berjalan setiap harinya kita juga memikirkan masalah fasilitas atau sarana prasarana yang ada buat menunjang proses

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadz Munir selaku Lurah Pondok Pesantren pada 06 September 2021 pukul 19.30 WIB

pembelajaran. Apalagi dimasa pandemic seperti ini uang sedang susah dicari.”⁸⁵

Pengelolaan keuangan yang ada di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu dilakukan oleh bendahara pondok dan yayasan yang dipantau dan diawasi langsung oleh dewan pengasuh, agar sesuai dengan kebutuhannya. Dimana keuangan pesantren tidak boleh sampai habis total atau bahkan kurang, karena kebutuhan santri setiap hari harus terpenuhi, tidak hanya kebutuhan makan saja, namun fasilitas dan sarana prasana lainnya, apalagi dimasa pandemi COVID-19 seperti saat ini.

3. Bahan

Dalam hal ini bahan juga dapat diartikan data. Sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang didalamnya memiliki banyak santri pengelolaan data harus dilaksanakan dengan baik dan benar, hal tersebut digunakan sebagai arsip dan memudahkan ketika data tersebut dibutuhkan.

“Data itu sangatlah penting bagi pondok pesantren sebagaimana data santri itu dimulai sejak kedatangan awal atau awal santri masuk dan datanya tidak hanya data pribadi bahkan sampai orang tuanya juga, kartu kesehatan untuk memudahkan pada saat santri sakit dan membutuhkan tindak lanjut di RS maka kita sudah punya datanya, tak sebatas itu fasilitas dan semua hal yang ada di pondok semua ada datanya. Karena sekarang musim pandemi kita menerapkan pendataan online, ya untuk mencegah penularan saja sih tujuannya. Tapi nantinya kedepan pendataan secara manual tetap dilaksanakan karena itu sangat penting sekali. Dan semua pendataan diserahkan kepada Sekretaris Pondok dan lembaga yang ada di pondok”⁸⁶

Adapun pengelolaan data yang ada di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu sudah dapat dikatakan sangat baik, dimana sejak

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz Munir selaku Lurah Pondok Pesantren pada 06 September 2021 pukul 19.30 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadz Munir selaku Lurah Pondok Pesantren pada 06 September 2021 pukul 19.30 WIB

santri masuk data yang sekiranya dibutuhkan santri sudah dikelola dan disesuaikan. Tidak sebatas pada data pribadi santri namun juga orang tua atau walinya, selain itu seperti kartu kesehatan dan lain sebagainya. Pengelolaan data dilakukan oleh sekretaris pondok dan lembaga masing-masing yang berada dalam naungan pesantren. Dimasa pandemi COVID-19 seperti saat ini pendataan menerapkan sistem online dengan tujuan mencegah penularan melalui benda, walaupun kedepannya tetap dilakukan pendataan secara manual oleh Sekretaris.

4. Mesin

Mesin dalam sebuah manajemen pondok pesantren juga dapat dimaknai teknologi yang dibutuhkan. Pada zaman modern seperti saat ini dimana teknologi semakin canggih dan terus berkembang, manusia tidak dapat terlepas darinya.

“Perkembangan teknologi yang canggih menuntut kita untuk bisa mengimbangnya dan mau tidak mau akhirnya kita butuh dengan yang namanya teknologi, sebagaimana pondok juga butuh yang namanya teknologi tak hanya sebatas telepon genggam atau smartphone namun juga komputer dan lain sebagainya. Kegunaannya sangat banyak baik mulai dari pendataan santri dan update info perkembangan pondok pesantren. Apalagi disini sekolahnya butuh banget dengan teknologi karena jurusannya Teknik Komputer Jaringan dan Perbankan yang mana dia yang dipelajari adalah masalah teknologi. Tapi yaitu karena disini santrinya ada mahasiswa dan pelajar semua kebutuhan tetap disesuaikan untuk handphone yang boleh hanya mahasiswa karena kebutuhan perkuliahan apalagi sekarang kuliahnya online karena masih pandemi. Kalau pelajar kita fasilitasi di pondok dengan laboratorium yang dilengkapi dengan akses wifi. Nah untuk komunikasi dengan orang tua kalau pelajar melalui HP Admin atau melalui pembina asramanya.”⁸⁷

Sebagaimana di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci dimana teknologi yang dibutuhkan tidak sebatas pada alat komunikasi

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadz Munir selaku Lurah Pondok Pesantren pada 06 September 2021 pukul 19.30 WIB

namun juga untuk pengelolaan data dan lain sebagainya. Di pondok pesantren Al Hidayah Karangsuci dimana terdapat dua kategori santri ada yang mahasiswa dan pelajar, hal tersebut juga pastinya terdapat aturan yang berbeda karena menyesuaikan dengan kebutuhan. Untuk santri mahasiswa diperbolehkan membawa *handphone* dan pelajar tidak diperbolehkan. Jika mahasiswa di izinkan dikarenakan untuk kebutuhan perkuliahan apalagi masa pandemi COVID-19 seperti saat ini pemerinta melaukukan sistem daring, dikarenakan pelajar tidak diperbolehkan maka pengurus pesantren yang memfasilitasi terutama untuk keperluan komunikasi dengan orang tua.

Adapaun kebutuhan santri seperti praktikum di pondok pesantren telah disediakan laboratorium komputer dan bahasa yang memadai untuk menunjang kebutuhan tersebut, sehingga santri dan pengajar tidak perlu bingung lagi.

5. Metode

Dalam hal mengaji tentunya Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci memiliki metode atau cara yang digunakan untuk memudahkan santri dalam mempelajarinya.

“Penerapan metode pembelajaran sangatlah penting karena untuk memudahkan santri dalam memahami sebuah ilmu, seperti mengaji alquran disini dengan metode yanbu’a dan nahwu sorof dengan metode amsilati dan metode yang variatif dari masing-masing ustadznya dengan bekal pengalaman masing-masing. Untuk secara umum kurikulum disini mengacu pada pondok pesantren Lirboyo Kediri, nah disini juga menerapkan sistem sorogan untuk mengetahui kemampuan dari santri seberapa jauh pemahanan dan kemampuan membaca kitabnya”⁸⁸

Misalnya dalam hal pengajian al quran dimana pondok pesantren menerapkan metode yanbu’a dan dalam pengajian kitab kuning atau nahwu shorof digunakan metode amsilati dan lain

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadz Munir selaku Lurah Pondok Pesantren pada 06 September 2021 pukul 19.30 WIB

sebagainya. Kurikulum yang ada di pondok pesantren ini lebih mengacu pada pondok pesantren salaf yang sudah tua sebagaimana Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.

Selain itu, untuk mengetahui kemampuan santri dalam memahami atau mendalami kitab digunakan metode sorogan yang diadakan setiap satu minggu sekali. Sorogan adalah proses dimana santri mutholaah di hadapan gurunya langsung. Metode ini sangat efektif dilakukan untuk mengetahui kemampuan santri dalam mengaji.

6. Pasar

Pada unsur ini, pasar yang dimaksud bukan pasar sebagaimana terdapat penjual dan pembeli atau tempat mempromosikan barang dagangan, namun pasar disini yakni memperkenalkan pondok pesantren agar semakin dikenal oleh masyarakat luas.

“Guna mengenalkan pondok pesantren secara luas kalau menggunakan sistem manual seperti brosur dan lainnya tentu akan sangat lambat. Kemajuan teknologi harus juga dimanfaatkan untuk menganalkan pondok pesantren. Dan sebetulnya tidak hanya pada saat pandemic saat ini kita memanfaatkan namun sudah beberapa tahun silam pondok sini sudah menerapkan seperti YouTube, IG, FB dan lainnya. Ini akan sangat efektif karena tidak memerlukan teanga besar dan biaya yang banyak. Karena bisa dilakukan kapan, oleh dan dimana saja. Saat ini juga kami memanfaatkan setiap harinya untuk ngaji live melalui YouTube, yang mana justru yang bisa mengikuti lebih banyak tidak hanya santri namun para laumni dan wali santri juga bisa mengikutinya dari tempatnya masing-masing. Kalau manualnya ya kita biasa mengundang orang yang memiliki masa banyak pada even yang diselenggarakan pondok dan itu rutin tahunan Cuma karena sekarang pandemi kita tetap mengundang namun hanya diukti oleh intern pondok dan yang dirumah mengikutinya memlalui kanal youtube pondok. Ini juga ada untungnya kita jadi punya banyak subscriber. Hehe...”⁸⁹

⁸⁹ Wawancara dengan Ustadz Munir selaku Lurah Pondok Pesantren pada 06 September 2021 pukul 19.30 WIB

Cara yang digunakan oleh pondok pesantren Al Hidayah Karangasuci untuk lebih mengenalkan kepada masyarakat yakni melalui pengembangan media sosial baik melalui instagram, facebook, youtube dan lain sebagainya. Misalnya dengan mengadakan pengajian rutin setiap hari yang disiarkan langsung melalui kanal youtube sehingga masyarakat bisa mengikutinya tanpa harus datang langsung ditempat, ini sangat efektif diterapkan pada saat pandemi COVID-19 seperti saat ini. Selain itu, pondok pesantren juga aktif mengadakan kegiatan yang mengundang masa banyak dengan menghadirkan pengisi acara yang sudah kondang dikalangan masyarakat, disaat pandemi saat ini pondok pesantren tetap mengundang hanya saja diikuti kalangan mandiri dan masyarakat mengikutinya secara virtual melalui kanal media pesantren yang ada.

Selain itu, pondok juga memiliki pengajian rutin bersama dengan masyarakat, alumni dan wali santri yang dikenal pengajian selapanan. Yaitu pengajian yang diadakan setiap 36 hari sekali.

C. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran pada saat pandemi COVID-19

Melaksanakan sebuah program ditengah pandemi bukanlah hal yang mudah, membutuhkan kesabaran dan solidaritas yang kuat antar sesama pengurus dan lain sebagainya. Apalagi yang dilakukan adalah hal baru yang tidak biasa bahkan tidak pernah dilakukan.

“Pertama apa yang dilakukan di pondok pesantren harus selalu diniatkan ibadah semata-mata mencari ridho Allah SWT. Ditengah pandemi kita harus tetap melindungi diri sendiri dan orang lain. Itu merupakan tugas yang sangat berat ketika hati tidak ikhlas dan didasari niat yang salah.”⁹⁰

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa santri untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung mereka masing-masing.

⁹⁰ Wawancara dengan Ustadz Munir selaku Lurah Pondok Pesantren pada 06 September 2021 pukul 19.30 WIB

“Kalau aku sendiri penghambatnya rasa bosan karena kuliah semua online terus di pondok tidak bisa kemana-mana dan semuanya dibatasi, yang jelas masalah transaksi, tapi yang au tidak mau sudah dipondok harus ikut aturan yang ada. Kalau masalah ngaji sih ya seperti biasa sebenearyacuma ya ada yang bikin males soal kaya pakai masker cuci tangan dan lainnya karena kan rasanya sangat sumpek gak biasa dan belum terbiasa. Namun, karena kita pernah ada yang kena COVID jadi ya diri saya harus sadar bahwa semua yang menjadi aturan itu demi kebaikan bersama, apalagi ditambah selalu diingatkan langsung oleh pengasuh dan pengurus, selain itu juga orang tua kan selalu berpeesan manut sama aturan, koe nang pondok aman, ya jadi suplemen semangat kembali juga.”⁹¹

Faktor utama pendukung adalah motivasi yang kuat dari pengasuh, dan solidaritas bersama sehingga apa yang dikerjakan menjadi teras ringan dan enak untuk dijalani. Selain itu, motivasi dari orang tua agar tetap tabah menjalani apa yang sedang menjadi ikhyyar bersama.

“Faktor penghambatnya yak arena semua santri tidak mesti punya pemahaman yang sama masalah pandemi dan prosesnya jadi ya pastinya harus sabar tapi tidak menjadi penghambat bagi saya untuk tetap mengikuti aturan. Saya sih yakin aja bahwa semua ini demi kebaikan saya, rasa bosan pasti ada karena bisa dibayangkan kan kita tidak bisa kemana-mana Cuma keluar kamar ngaji sholat kmar lagi terus begitu, tapi ya dikuat-kuatna. Bismillah.”⁹²

Adapun faktor pengambat yang utama adalah ketidak sepemahaman santri maupun sesama pengurus tentang ikhyyar yang dilakukan, tentang bahaya virus yang ada. Selain itu, sikap acuh dari sesama santri terhadap peringatan yang senantiasa di ingatkan.

Selain itu faktor penghambat yang dirasakan oleh santri adalah rasa bosan dengan keadaan karena keadaan yang dijalani adalah sebuah kegiatan yang tidak biasa, rasa bosan juga muncul karena adanya pembatasan tidak dapat bertemu orang tua saat menjenguk, tidak dapat keluar membeli makanan diluar, semua harus bisa menerima apa adanya yang ada di dalam pondok pesantren.

⁹¹ Wawancara dengan M. Khoerul Mizan selaku Santri Putra pada 10 September 2021 pukul 21.00 WIB

⁹² Wawancara dengan Tugiman selaku santri putra pada 10 September 2021 pukul 21.00 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan dasar pemaparan pada bab sebelumnya maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa Manajemen Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci dalam menghadapi pandemi telah berjalan dengan baik sesuai dengan yang semestinya mulai dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan hingga evaluasi atau penilaian yang tentunya bukan hal mudah dilakukan oleh pondok pesantren lain. Dengan adanya perencanaan yang terstruktur mulai dari pembuatan kurikulum dan pertauran pondok pesantren yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi yang ada sudah sangat jelas. Pembagian tugas dan tanggung jawab baik ustadz ataupun kepengurusan pondok pesantren dipertimbangan dan disesuaikan dengan bidangnya masing-masing. Pengorganisasian yang ditunjuk langsung oleh Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris selaku pengasuh pondok pesantren, proses pergerakan yang tepat sesuai dengan program masing-masing dengan mendapatkan pengawasan langsung dari Lurah Pondok dan melaksanakan evaluasi rutin baik sesama pengurus maupun kepada semua santri.

Sedangkan program kegiatan pembelajaran kitab kuning dan Al Quran diterapkan dengan metode yang ada sehingga memberikan kemudahan bagi santri dalam mengikutinya. Namun, semua dapat mengikuti sesuai dengan kemampuan masing-masing dan keseriusan dalam belajar, sehingga hasil yang didapatkan tidak semua sama. Tapi hal ini tidak menurunkan kualitas santri dimana dibuktikan dengan santri yang berprestasi pada bidang baca kitab kuning serta para alumni yang menjadi ustadz, ustadzah dan kiai hingga mendirikan perguruan islam atau pondok pesantren yang tersebar pada seantero nusantara.

B. Saran-saran

Tanpa adanya intimidasi dari pihak manapun dan tanpa ada maksud apapun untuk mencari kekurangan yang ada. Penulis hanya bermaksud untuk

meningkatkan pengelolaan manajemen yang telah ada di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu. Maka terdapat beberapa hal yang alangkah baiknya diperhatikan dengan hasil penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang ada Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu sebaiknya ditingkatkan lagi kedisiplinannya sehingga santri dapat sungguh-sungguh dalam mengikutinya.
2. Menemukan metode pembelajaran lain yang lebih asik sehingga santri lebih semangat lagi mengikutinya.
3. Masing-masing santri hendaknya senantiasa memahami apa yang menjadi tujuan berada di Pondok Pesantren sehingga dapat mencapai target yang semestinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Nandifatul. 2020. *Manajemen Pondok Pesantren dalam meningkatkan Ketrampilan Berdakwah Santri Darul Amanah Sukorejo Kenda*, Salatiga: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga,
- Ahmad, Amrullah. 1983. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Primaduta
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara
- Aziz, Fathul Aminudin. 2014. *Manajemen Pesantren*. Purwokerto: Stain Press
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badrudin. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Cet. 2*. Bandung: Alfabeta
- Basit, Abdul. 2011. *Dakwah Remaja, Cet. 1* Purwokerto: Stain Press
- Batlajery, Samuel. 2016. "Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke", *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, Vol. 7, No. 2
- Budiyono, Amirullah Haris. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Daniel, Moehar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi: Dilengkapi Beberapa Alat Analisa Dan Penuntun Penggunaan Cet. 3*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dermawan, Ady. 2016. "Manajemen Dakwah Kontemporer Di Kawasan Perkampungan" *Jurnal MD*
- Efendi, Nur. 2016. *Manajemen Perubahan Di Pondok pesantren*, (Yogyakarta: Kali Media

- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: PT Rineka Cipta
- George R. Terry, 2003. *Asas-asas Manajemen Alih Bahasa: Dr. Winardi, S. E* Bandung: P.T Alumni
- Handayani, Rina Tri dkk. 2020. "Pandemi COVID-19 Respon Imun Tubuh dan Herd Immunity", *Jural Ilmiah STIKES Kendal*
- Handoko, T. Hani. 1989. *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Hasibuan, Hasbi Ansori. 2016 "Urgensi Manajemen Dakwah Dalam Membentuk Da'i Profesional" *Jurnal Hikmah*, Vol. III, No. 01
- Hasibuan, Malayu. 1989. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Gunung Agung
- Hasibuan, S.P, Malayu. 2017. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ilahi, Wahyu, dan M. Munir . 2009. *Manajemen Dakwah Cet. 2*, Jakarta: Kencana
- Karisam, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN-Maliki Press
- Leslie W, dan George R TerryRue. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen, terjemahan. Handoko*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Madjid, Nurcholish. 1977. *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina
- Manulang, M. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Cet. Ke-15*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Marina, Enni. 2021. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah.*, Batusangkar: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar,
- Meloeng, Lexy J. 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grafindo Persada

- Morrison, 2008. *Manajemen Media Penyiaran (Strategi Pengelolaan Radio dan Televisi)*, Jakarta: Penerbit Prenada Media
- Muhakamaurrohman, Ahmad. 2014. “Pesantren: Santri, Kiai dan Tradisi”, *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12 No. 2
- Muin, Abdul. 2018. *Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Khairussunan Nahdlatul Wathan Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana*, Kendari: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Intitut Agama Islam Negeri Kendari
- Nawawi, 2006. “Sejarah dan Perkembangan Pesantren”, *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Vol. 4, No. 1
- Pahlwan Karyo, Khatib. 2007. *Manajemen Dakwah (Dakwah Konseptual menuju Dakwah Profesional)*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Porta, Miquel. 2008. *Dictionary of Epidemiology*, Oxford: Oxford University Press
- Ristyawati, Aprista. 2020. “Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NKRI Tahun 194”, *Administrative Law & Governance Journal UNDIP Volume 3 Issue 2*
- Rodliyah, Hj. St. 2014. “Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter”, *Jurnal Cendikia*, Vol. 12, No. 2
- Saleh, Abdul Rosyad. 1993. *Manajemen Dakwah Islam* Jakarta: Bulan Bintang
- Siaahan, Matdio. 2020. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan” *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, Edisi Khusus, No. 1
- Sugiyono. 2010. *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet. 9*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

- Syafe'i, Imam. 2017. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8.
- Tobroni, dan Imam Suprayogo. 2003 *Metodologi Penelitian Sosial-Agama cet. 2*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- W.N, Andryan Putra, 2021. *Manajemen Pondok Pesantren Darul Ilmi dalam Membangun Jiwa Enterpreneurship Santri*, Banjarmasin: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari,
- Wabdabun, Sudar. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*, Yogyakarta: LKIS
- Wirosukarto, Amir Hamzah. 1996. *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, Ponorogo: Gontor Press
- Yusuf, Erick dkk. 2021. "Manajemen Dakwah Digital Dalam Proses Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0" *Jurnal Ar-Risalah* Volume XIX Nomor 2

